

AND THE RACE IS ON

2018 MARKET OUTLOOK



Market Outlook 2018



A member of Prudential plc (UK) 

DAFTAR ISI



01

SAMBUTAN MANAJEMEN

- Sambutan Guy Strapp, Chief Executive, Eastspring Investments
- Sambutan Alan Darmawan, Chief Executive Officer, PT Eastspring Investments Indonesia



02

ULASAN PASAR 2017

- 8 Ulasan Makroekonomi
- 12 Ulasan Pasar Saham
- 14 Ulasan Pasar Pendapatan Tetap



03

PROSPEK PASAR 2018

- 18 Prospek Makroekonomi
- 23 Prospek Pasar Saham
- 25 Pandangan Pasar Pendapatan Tetap
- 27 Strategi Aset Alokasi



04

EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA

- 40 Tentang Eastspring Investments Indonesia
- 42 Reksa Dana Eastspring Investments Indonesia

SAMBUTAN MANAJEMEN



WIN YOUR RACE

Pengemudi dan kendaraan merupakan faktor penentu penting untuk meraih kemenangan dalam balapan mobil. Pengemudi yang baik sebagian besar memiliki kualitas termasuk keterampilan, kekuatan, daya tahan, kekuatan mental, reflek dan keinginan untuk menjadi pembalap terbaik yang dibangun melalui pengalaman selama bertahun-tahun. Sedangkan kendaraan harus menampilkan performa dan efisiensi mesin yang superior.



Guy Strapp

Chief Executive
Eastspring Investments

Perekonomian Indonesia yang tangguh terus berkembang sejak krisis global tahun 2008. Sejumlah paket kebijakan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai tahun 2015 diyakini akan mendorong ekonomi dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

Paket-paket kebijakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, termasuk diantaranya kebijakan moneter yang akomodatif, belanja untuk pembangunan infrastruktur publik yang lebih tinggi, dan serangkaian langkah deregulasi industri. Baru-baru ini, Indonesia juga memperoleh manfaat dari pemulihan global dimana sekitar 75% ekonomi dunia, termasuk seluruh negara G20, mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif, pemulihan ekonomi terluas yang tercatat dalam 10 tahun terakhir.

Dana Moneter Internasional atau IMF memperkirakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi global ini akan berlanjut, dimana IMF sekali lagi meningkatkan perkiraan pertumbuhan dunia dalam World Economic Outlook di bulan Oktober 2017. Kenaikan tersebut didorong oleh prospek peningkatan investasi, perdagangan dan industri, serta membaiknya kepercayaan bisnis dan konsumen.



Secara keseluruhan,
fundamental ekonomi
Indonesia yang solid akan
terus mendukung pasar modal
Indonesia.”

Aktivitas manufaktur serta permintaan domestik di negara maju dan berkembang, diperkirakan akan membaik, yang secara bertahap akan meningkatkan harga komoditas global.

Prospek ekonomi yang lebih baik di Amerika Serikat sepanjang tahun 2017, terutama terkait dengan target inflasi dan tingkat pengangguran, mendorong the Fed Amerika Serikat menaikkan suku bunga sebanyak tiga kali - pada bulan Maret, Juni dan Desember 2017. Seiring membaiknya ekonomi dunia, bank sentral lain dari negara maju kemungkinan akan mengikuti langkah tersebut dan memperketat suku bunga.

Dengan membaiknya pandangan ekonomi global dan reformasi Pemerintah Indonesia, Standard and Poor's menaikkan peringkat utang Indonesia menjadi layak investasi atau *investment grade* (BBB-), yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan investor. Secara keseluruhan, fundamental ekonomi Indonesia yang solid akan terus mendukung pasar modal Indonesia.

Eastspring Investments terus menerima pengakuan industri, yang diantaranya penganugerahan 2017 *Asia Fund House of the Year* oleh AsiaInvestor.

Melalui layanan prima, inovasi produk, teknologi yang kuat, dan staf profesional yang berpengalaman, kami terus berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan investasi nasabah.

Salam,
Guy Strapp



Alan T. Darmawan

Chief Executive Officer
Eastspring Investments Indonesia

Sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi global, kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2017 juga mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada kuartal 3 tahun 2017, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5,06% YoY. Meskipun komponen konsumsi rumah tangga mengalami sedikit perlambatan namun ekonomi masih dapat ditopang oleh meningkatnya komponen investasi, belanja pemerintah dan ekspor.

Pada tahun 2017, Indonesia juga telah berhasil masuk kategori layak investasi atau *investment grade* dari S&P setelah menanti selama kurang lebih 20 tahun sejak tahun 1998. Hal tersebut mendorong peningkatan kepercayaan investor dan mendukung tercapainya rekor tertinggi baru baik di pasar saham maupun obligasi Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menembus level psikologis 6000, level tertinggi sepanjang masa. Bila dilihat dari sektornya, sebagian besar kenaikan indeks dikontribusikan oleh saham-saham perbankan yang mencetak rekor tertingginya. Tidak kalah dengan pasar saham, di tengah kenaikan suku bunga Amerika, obligasi rupiah Pemerintah Indonesia justru mencatat kinerja yang sangat positif sepanjang tahun 2017. Dibandingkan dengan negara lainnya yang memiliki peringkat hutang yang serupa di Asia, Indonesia mencatatkan kinerja tertinggi.



Tahun 2017 merupakan tahun yang baik bagi pasar saham dan obligasi. IHSG berhasil menembus level psikologis 6000 dan merupakan level tertinggi sepanjang masa.”

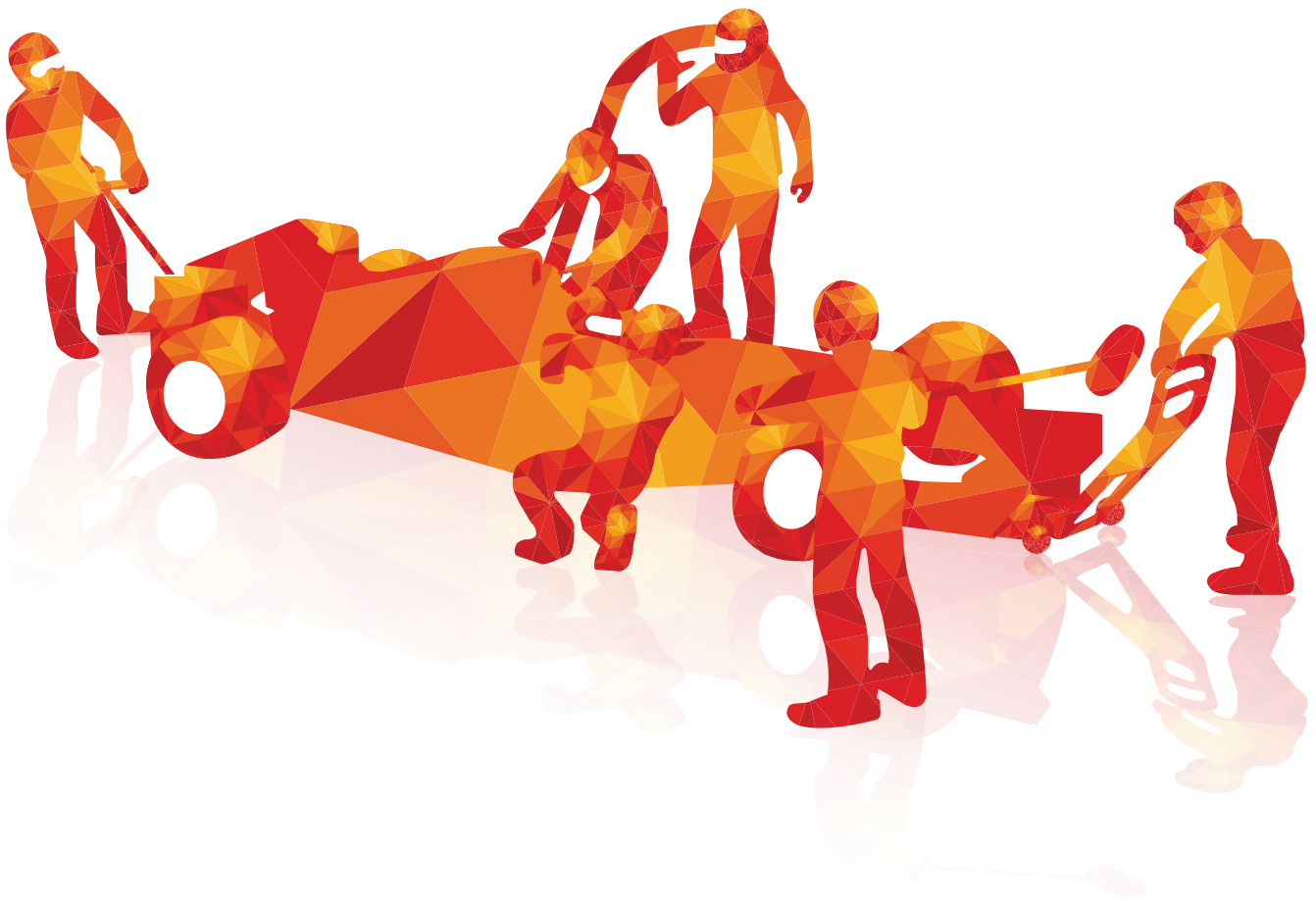
Pada tahun 2018, berdasarkan konsensus pasar, pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan akan mencapai 5,3%, lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan di 2017. Konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah diperkirakan akan kembali menjadi motor pertumbuhan dengan total kontribusi 65% dari total PDB. Disamping itu, pulihnya harga komoditas global juga akan membawa angin segar bagi komponen ekspor. Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa iklim investasi dan ekonomi akan lebih menantang di tengah tahun politik, setahun sebelum pemilihan presiden di tahun 2019. Bagi Bank Indonesia (BI), dengan terbatasnya ruang stimulus fiskal di batas atas 3%, maka BI dapat saja menurunkan suku bunga acuan kembali apabila pertumbuhan ekonomi masih belum mengalami akselerasi.

Eastspring Investments Indonesia terus berkomitmen memberikan produk dan layanan terbaik dan kami terus mendapat pengakuan secara eksternal salah satunya di Indonesia dengan terpilihnya Eastspring Investments Indonesia sebagai TOP Manager Investasi 2017 untuk Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan AUM diatas Rp 3 triliun selama periode 3 tahun terakhir oleh BusinessNews Indonesia.

Akhir kata, perkenankanlah saya kembali mengucapkan selamat tahun baru 2018, semoga tahun ini menjadi tahun yang cerah bagi iklim investasi di Indonesia, dan bersama-sama dengan optimis kita berkontribusi dalam perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Salam,
Alan T. Darmawan

ULASAN PASAR



WIN YOUR RACE

Bagaimana tim di pit stop mendukung pengemudi dan kendaraan selama balapan sama pentingnya dengan kemampuan pengemudi di jalur balapan. Dalam waktu yang cukup singkat, saat kendaraan berhenti di pit, tim harus mampu menyelesaikan perubahan, penyesuaian serta mengisi bahan bakar mobil dengan efektif dan efisien.



02

ULASAN PASAR 2017

2.1 Ulasan Makroekonomi

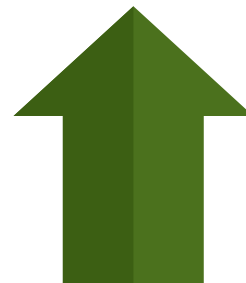
Ekonomi Global Terbaik Dalam 10 Tahun Terakhir

Kondisi ekonomi dunia terus mengalami pemulihan paska krisis global di tahun 2008. Sederetan konsistensi berita positif sejak pertengahan tahun 2016, kini membawa iklim perekonomian dunia yang lebih baik lagi. Alhasil pada saat ini kondisi ekonomi dunia disinyalir

sebagai kondisi yang terbaik dalam 10 tahun terakhir. Bila dilihat dari banyaknya jumlah negara, pada saat ini hampir 75% negara di dunia mengalami pertumbuhan yang positif. Lebih jauh lagi, menariknya semua negara di G20 memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif.



75% Negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi positif di tahun 2017



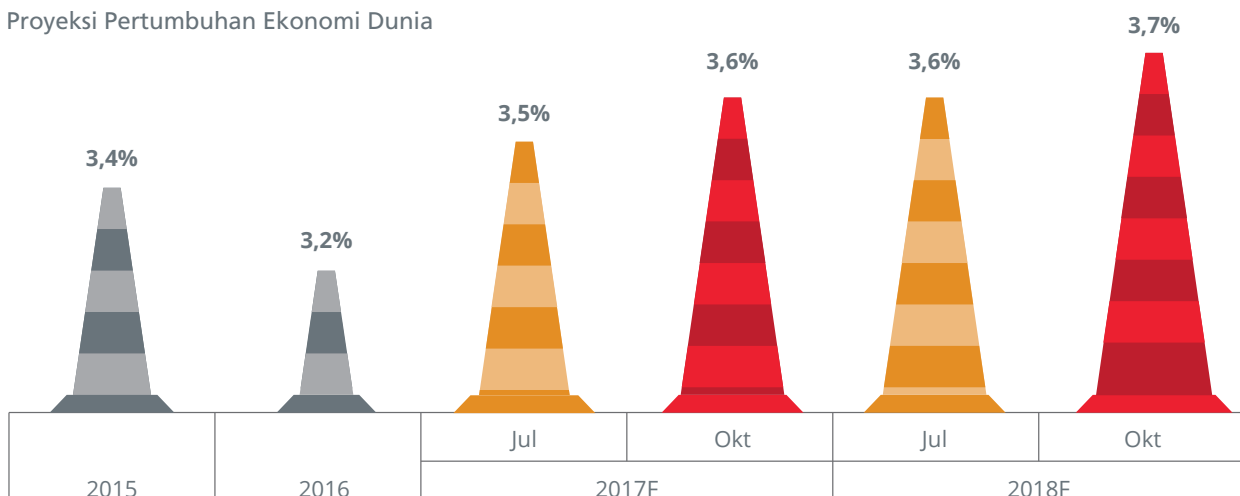
100% Negara di G20 mengalami pertumbuhan ekonomi positif di tahun 2017

Sebagai akibatnya, IMF kembali meningkatkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada laporannya di World Economic Outlook (WEO) edisi Oktober 2017. Pertumbuhan global untuk 2017 dan 2018 diperkirakan akan naik menjadi 3,6% dan 3,7%, atau masing-masing naik 0,1% lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya di bulan

Juli. Peningkatan ini ditopang oleh naiknya komponen investasi, perdagangan, dan produksi industri yang disertai dengan penguatan kepercayaan bisnis dan kepercayaan konsumen yang pada akhirnya turut mendukung pemulihan ekonomi.

Grafik 2.1

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia



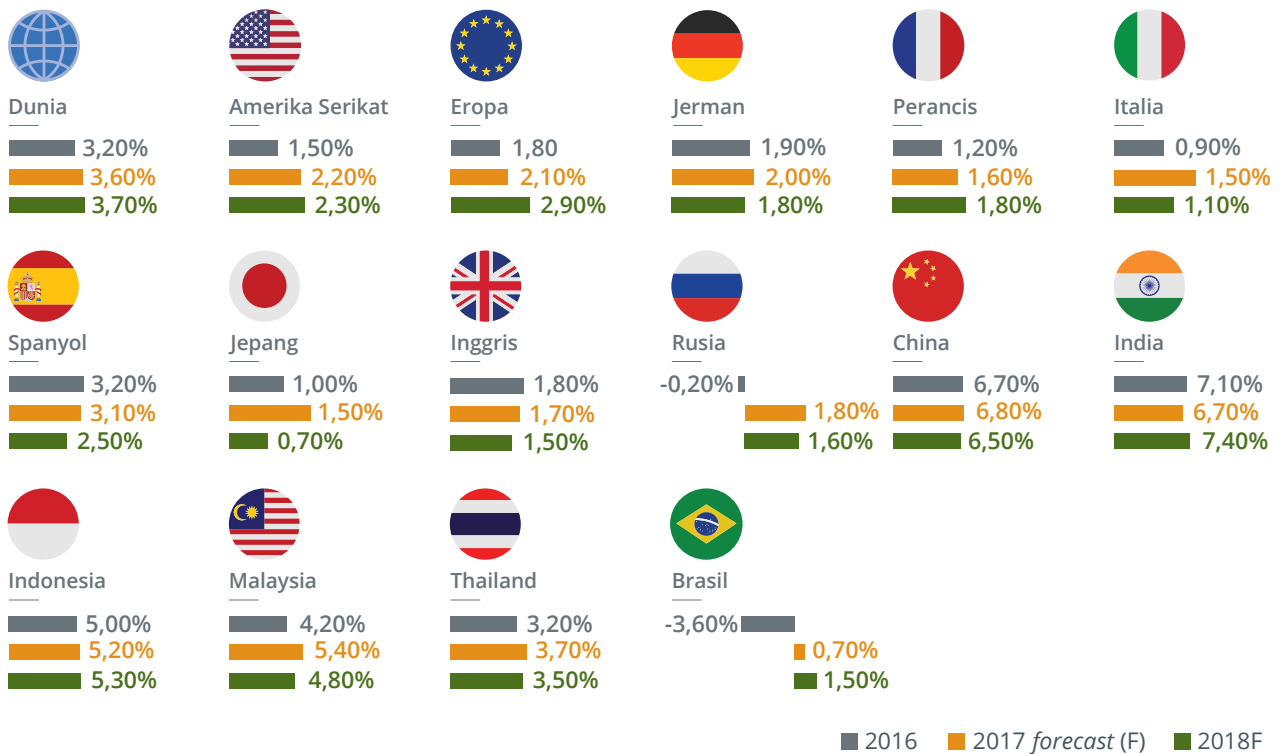
Sumber: IMF World Economic Outlook, Oktober 2017.

Bila dibedah lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi ini ternyata dikontribusikan oleh pertumbuhan permintaan

domestik di negara maju dan membaiknya kondisi ekonomi di negara-negara berkembang.

Grafik 2.2

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Dunia dari Berbagai Negara



Sumber: IMF World Economic Outlook, Oktober 2017.

Di antara negara maju, Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa banyak menyumbang pertumbuhan ekonomi dunia di tahun ini. Hal ini tergambar dari aktivitas manufaktur yang lebih kuat dan tingkat pengangguran yang rendah di kedua negara tersebut. Indeks ISM PMI Manufaktur AS berada di level 58,7 di bulan Oktober 2017, bahkan pada bulan sebelumnya sempat berada di level 60,8 yang merupakan angka tertinggi di 13 tahun terakhir. Hal yang

sama bagi Markit PMI Manufaktur di Eropa, kini berada di level 58,5 pada bulan Oktober 2017, angka ini merupakan angka tertinggi di 6,5 tahun terakhir. Selain itu, tingkat pengangguran di AS berada di 4,1% pada bulan Oktober 2017, yang merupakan angka terendah di 15 tahun terakhir. Dan tingkat pengangguran di Eropa berada di angka 8,9% per September 2017, juga merupakan angka terendah di 8,5 tahun terakhir.

PMI Manufaktur



Tingkat Pengangguran



Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dikontribusikan oleh meningkatnya permintaan domestik di China dan pemulihan ekonomi di Brasil dan Rusia. Di China, ekonomi diperkirakan tumbuh 6,8% di tahun ini, jauh diatas target pemerintah yang hanya tumbuh 6,5%. Di India, momentum pertumbuhan menunjukkan perlambatan sebagai dampak dari adanya ketidakpastian

terkait dengan pengenalan pajak barang dan jasa. Di Brasil, kinerja ekspor yang kuat dan berkurangnya laju kontraksi permintaan domestik mendorong ekonomi kembali ke pertumbuhan positif pada kuartal pertama 2017, setelah delapan kuartal mengalami resesi. Pemulihan permintaan domestik dan eksternal juga mendukung pulihnya pertumbuhan ekonomi di Rusia.

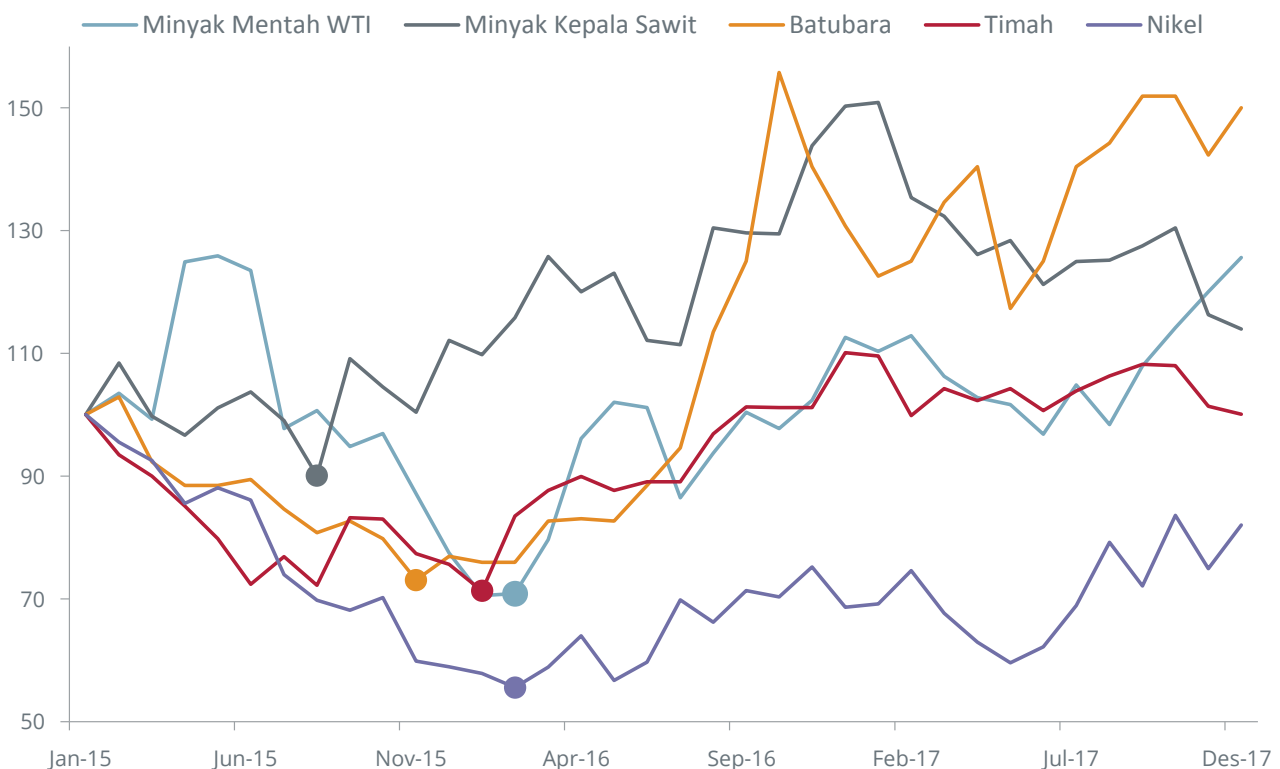
Harga Komoditas Pulih Bertahap

Meningkatnya aktivitas manufaktur dan permintaan domestik baik di negara maju dan negara berkembang ini kemudian mendorong pemulihan harga komoditas global secara bertahap. Harga minyak dunia WTI telah naik lebih dari 100% dari titik terendahnya, sekitar USD 26/barel di

tahun 2015 dan sekarang berada di level USD 60/barel, yang merupakan level tertinggi di 2 tahun terakhir. Selain harga minyak, harga komoditas lainnya seperti minyak kelapa sawit, batubara, nikel dan timah juga mengalami pemulihan dari titik terendahnya di tahun lalu.

Grafik 2.3

Pergerakan Harga Komoditas Dunia



Catatan: semua harga dinormalisasi ke 100 per 1 Januari 2015.
Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

Namun, walaupun harga minyak telah mengalami kenaikan cukup banyak, kenaikan ini masih dapat dikatakan dalam tahap yang wajar, karena sebelumnya

harga minyak diperdagangkan di atas USD 100/barel sebelum mengalami koreksi yang dalam di tahun 2016.

Inflasi dan Arah Kebijakan Bank Sentral Dunia

Walaupun dengan adanya kenaikan harga komoditas, hal ini masih membuat inflasi dunia berada di level yang cukup wajar dan terkendali pada saat ini. Inflasi di AS berada di 2% YoY, di Eropa 1,4% dan di negara berkembang di 2,9% per Oktober 2017. Tingkat inflasi inti, tingkat inflasi diluar harga bahan bakar dan makanan, juga masih tergolong cukup rendah dan terkendali. Di sebagian besar negara maju, inflasi inti masih dibawah target bank sentral, walaupun permintaan domestik telah meningkat dan tingkat pengangguran telah menurun dibandingkan dengan sebelumnya.

Perlu diingat tahun ini, The Fed (Bank Sentral AS) telah menaikkan suku bunganya sebanyak tiga kali pada bulan Maret dan Juni, dan Desember 2017 seperti yang diperkirakan. Keputusan ini mempertimbangkan pemulihan ekonomi yang terjadi di AS serta target inflasi dan target tingkat pengangguran yang telah tercapai. Sisanya, masih ada satu kali lagi kenaikan yang diperkirakan akan terjadi di bulan Desember 2017 ini. Selain itu, seiring dengan kondisi ekonomi dunia yang membaik, hal ini membuka peluang untuk bank sentral negara maju lainnya untuk memulai pengetatan ekonomi.

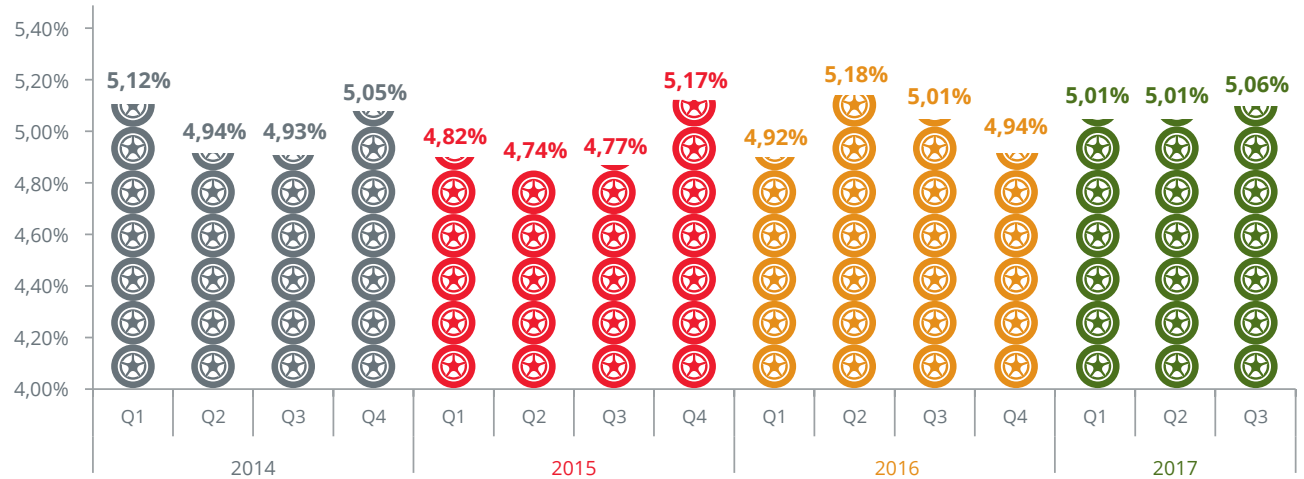
Stabilisasi Kondisi Ekonomi Indonesia

Sama seperti kondisi ekonomi global, kondisi ekonomi Indonesia juga mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi sebelumnya, walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada kuartal 3 tahun

2017, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5,06% YoY yang ditopang oleh meningkatnya komponen investasi, belanja pemerintah dan ekspor. Di sisi lain, komponen konsumsi rumah tangga memang mengalami sedikit perlambatan.

Grafik 2.4

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Bloomberg.

Selain pertumbuhan ekonomi, ternyata komponen makroekonomi lainnya juga menunjukkan perbaikan. Tingkat inflasi dinilai masih terjaga di level 3,58% YoY per Oktober 2017. Untuk tahun 2017 ini, inflasi diperkirakan berada di 3,9% yang merupakan inflasi terendah di 7 tahun terakhir. Angka defisit neraca berjalan juga menyempit ditopang oleh meningkatnya ekspor. Berbeda dengan the Fed, tahun ini Bank Indonesia telah

menurunkan suku bunga acuannya (*7-day reverse repo rate*) sebanyak dua kali di bulan Agustus dan September ke level 4,25%. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung sehatnya defisit transaksi berjalan dan memacu pertumbuhan ekonomi. Suku bunga fasilitas pinjaman dan fasilitas deposit juga masing-masing ikut turun ke level 5% dan 3,5%.

Tabel 2.5

Indikator Makroekonomi Indonesia

INDIKATOR	2015	2016	2017F	2018F	2019F
Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)	4,9	5,0	5,1	5,3	5,5
Tingkat inflasi (YoY)	6,4	3,5	3,9	3,7	4,0
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,1)	(1,8)	(1,7)	(2,0)	(2,0)
Anggaran (% PDB)	(2,6)	(2,4)	(2,7)	(2,5)	(2,5)
Suku Bunga BI (%)	N/A	4,75	4,20	4,30	N/A
Rupiah	13.788	13.473	13.500	13.500	13.558

Sumber: Bloomberg Konsensus per 23 November 2017.

Dengan membaiknya perekonomian Indonesia secara keseluruhan di tahun ini, hal ini memberikan sentimen positif untuk pasar modal Indonesia. Pada tahun 2017 ini Indonesia juga telah berhasil merebut kriteria layak investasi dari S&P yang dikenal sebagai *investment grade*

setelah menanti selama kurang lebih 20 tahun (sejak tahun 1998). Hal-hal ini mendukung tercapainya rekor tertinggi baru pada pasar saham dan obligasi Indonesia di tahun 2017 ini yang didukung oleh meningkatnya kepercayaan investor.

2.2 Ulasan Pasar Saham

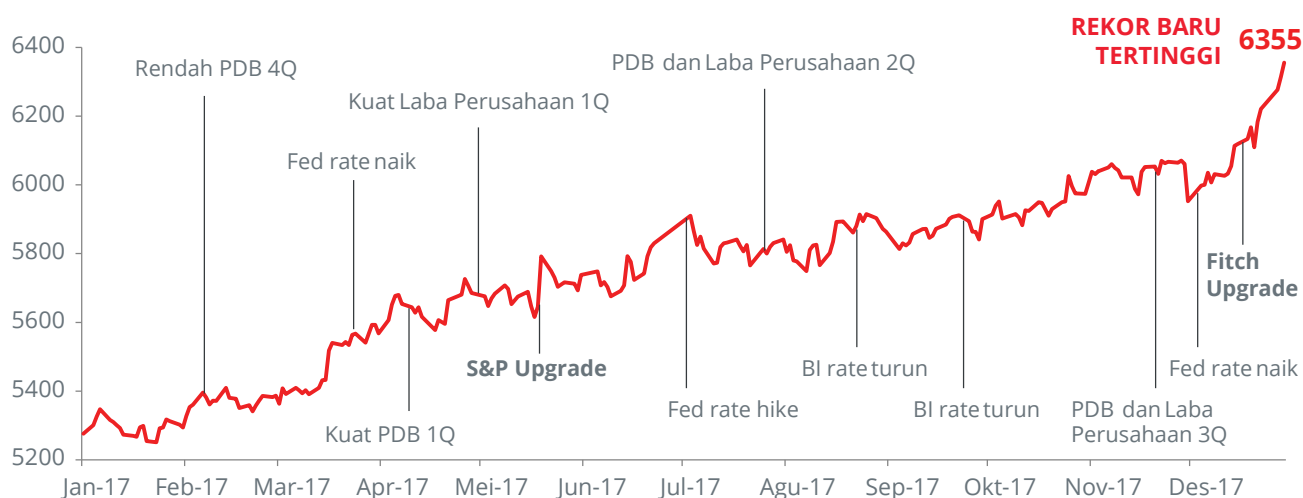
2017: Tahunnya Saham Perbankan

Tahun 2017 merupakan tahun yang menarik bagi pasar saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menembus level psikologis 6000 dan merupakan level tertinggi sepanjang masa. Bila dilihat dari sektornya sebagian besar kenaikan indeks ini dikontribusikan oleh saham-saham perbankan yang mencetak rekor tertingginya. Naiknya saham perbankan ini memang dikendarai oleh valuasi yang dinilai masih cukup menarik, kuatnya pertumbuhan laba dan kriteria layak investasi dari S&P untuk Indonesia.

Fenomena 2017 menarik lainnya adalah semakin kuatnya peranan investor domestik. Dalam periode 5 bulan terakhir (Juni hingga November 2017) tercatat investor asing melakukan penjualan saham sebesar Rp53,1 triliun, namun aksi ini ternyata tidak berhasil menggoyahkan laju pertumbuhan IHSG. Hal ini dikarenakan sejumlah institusi domestik melakukan aksi pembelian yang mampu menampung penjualan investor asing. Memang hal ini perlu untuk diamati lebih lanjut, namun aksi ini bisa juga dianggap sebagai hal yang positif dalam mengurangi kerentanan IHSG terhadap tindakan investasi investor asing.

Grafik 2.6

Kaleidoskop Perjalanan IHSG Sepanjang Tahun 2017 (+20.0% YoY)



Sumber: CIMB Securities, Bloomberg per Desember 2017.

Kinerja Laba Perusahaan 2017:

Sektor konstruksi mencatat pertumbuhan laba tertinggi, namun harga sahamnya justru melorot

Bagi pasar saham, laba perusahaan merupakan motor penggerak utama dari harga saham atau sebuah indeks pasar saham. Sudah sewajarnya jika laba suatu perusahaan naik, maka akan diikuti oleh kenaikan harga sahamnya, begitu juga sebaliknya. Apakah ini benar?

Berdasarkan laporan kinerja keuangan 9 bulan 2017: Dari sejumlah 88 perusahaan yang tercatat di bursa, penjualan dilaporkan naik 12,2% YoY (dibandingkan 9 bulan 2016), sementara laba dilaporkan naik 16,4% YoY. Sektor-sektor yang mencatat pertumbuhan laba diatas IHSG adalah: konstruksi (106,4% YoY), perkebunan (97,8% YoY) dan batubara (95,5% YoY), sementara yang dibawah

pertumbuhan laba IHSG adalah: pertambangan logam (-90,3% YoY), semen (-61,8% YoY) dan utilitas (-42,7% YoY).

Disisi lain, berdasarkan data kinerja bursa selama 11 bulan terakhir, IHSG tumbuh sebesar 14,6% (termasuk dividen) dimotori oleh saham-saham di sektor keuangan (54,1% YTD), teknologi informasi (53,1% YTD) dan diikuti energi (46,0% YTD). Sementara sektor yang mengalami kinerja terburuk adalah sektor utilitas (-66,7% YTD), industri (-6,3% YTD) dan properti (-2,8%). Klasifikasi sektor ini menggunakan standar "Global Industry Classification Standard". Dari 70 saham berkapitalisasi besar, tiga kenaikan tertinggi dicatat oleh saham Bank Tabungan

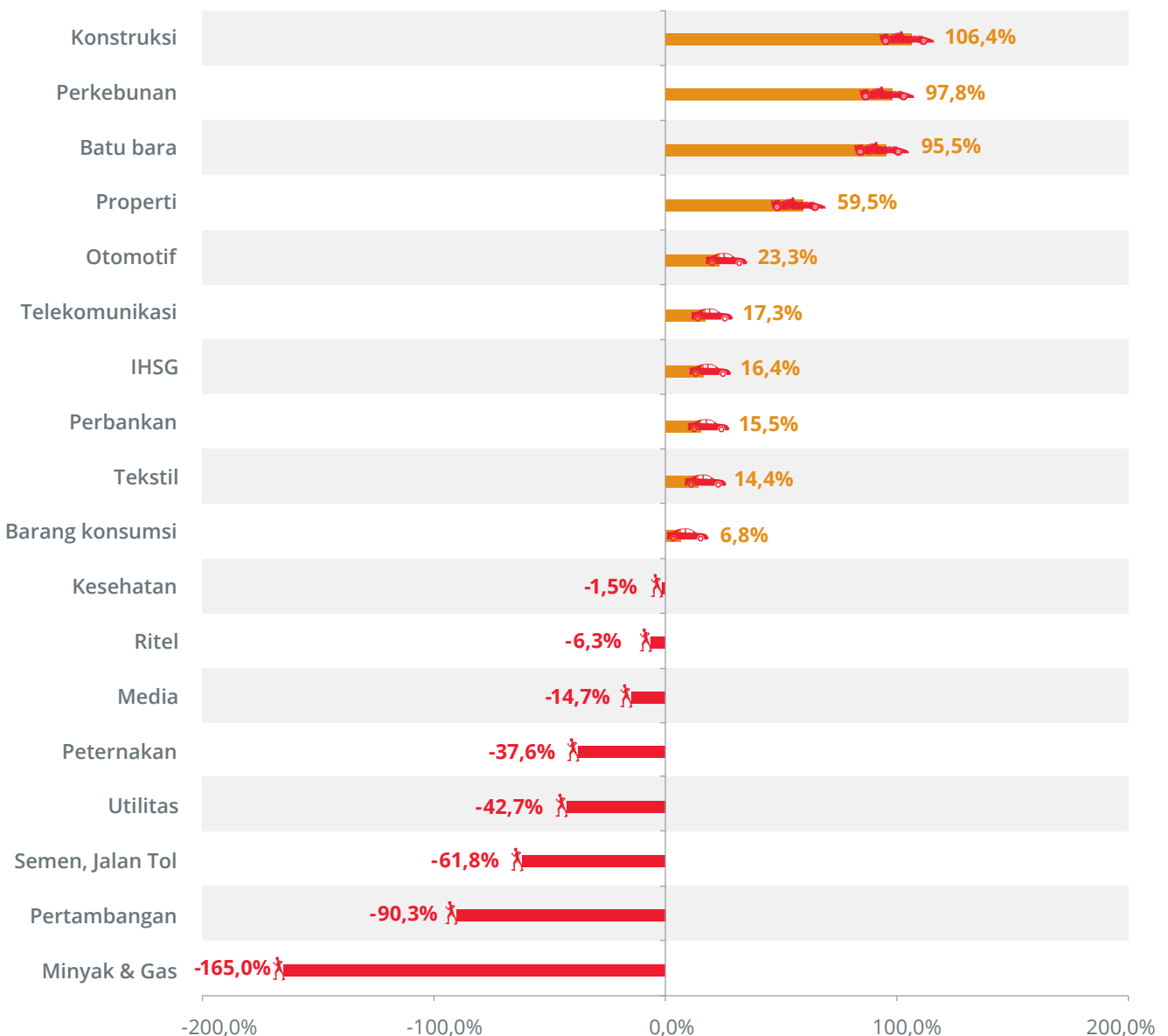
Negara (87,9% YTD), United Tractors (61,2% YTD) dan Bank BNI (51,2% YTD). Sementara lain, tiga terbawah dicatat oleh saham Perusahaan Gas (-37,0% YTD), Pembangunan Perumahan (-32,6% YTD) dan Matahari Dept Store (-30,0% YTD).

Fenomena yang bisa disimpulkan dari statistik ini menurut kami adalah kinerja saham tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja pertumbuhan laba, meskipun secara umum terlihat benang merahnya. Perbedaan kinerja laba dan harga saham terutama terlihat di sektor konstruksi.

Laba sektor konstruksi selama 9 bulan 2017 tumbuh paling tinggi sebanyak 106,4% pada grafik 2.7, namun harga sahamnya cenderung turun yang dilihat pada sektor properti dan konstruksi yang turun 2,8% pada grafik 2.8. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran yang timbul bahwa laba yang dibukukan, realisasinya secara kas tidak sejalan. Hal ini dikarenakan mereka juga merupakan pemilik proyek yang mencatatkan keuntungan dari usaha konstruksinya sendiri, tetapi belum terbukti dapat memberikan laba manakala proyek yang juga mereka miliki sebagai pemegang saham mulai beroperasi.

Grafik 2.7

Pertumbuhan Laba Industri di IHSG selama 9 Bulan 2017



Sumber: Bloomberg per November 2017.

Grafik 2.8

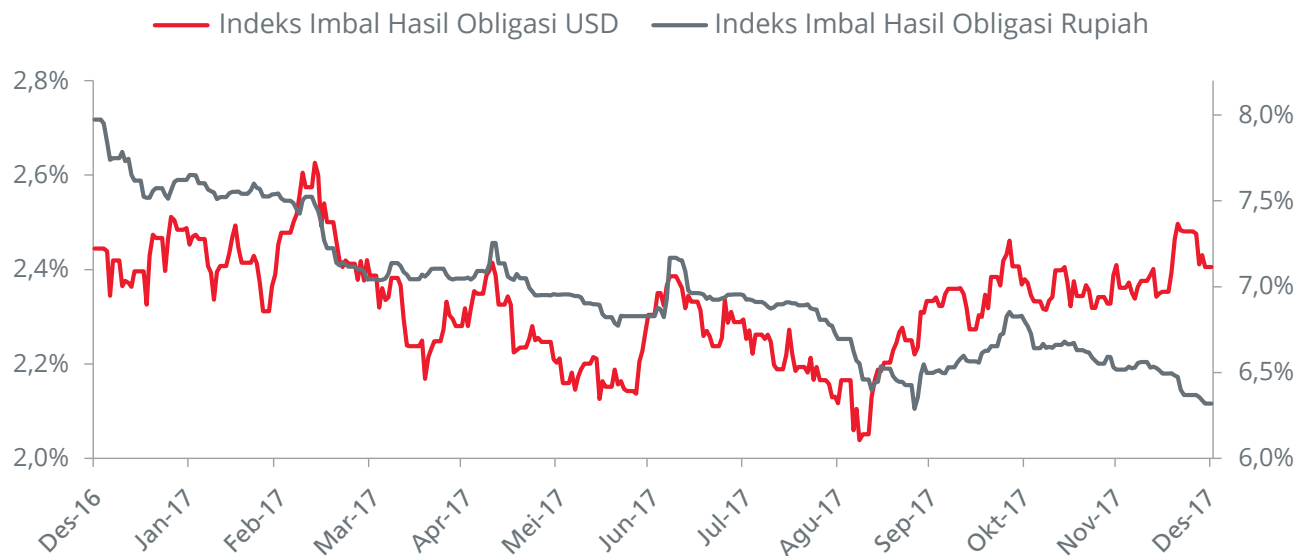
Kinerja Saham Sektoral IHSG selama 11 Bulan 2017



2.3. Ulasan Pasar Pendapatan Tetap

Grafik 2.9

Imbal Hasil Obligasi Rupiah dan USD Pemerintah Indonesia Bertenor 10 Tahun



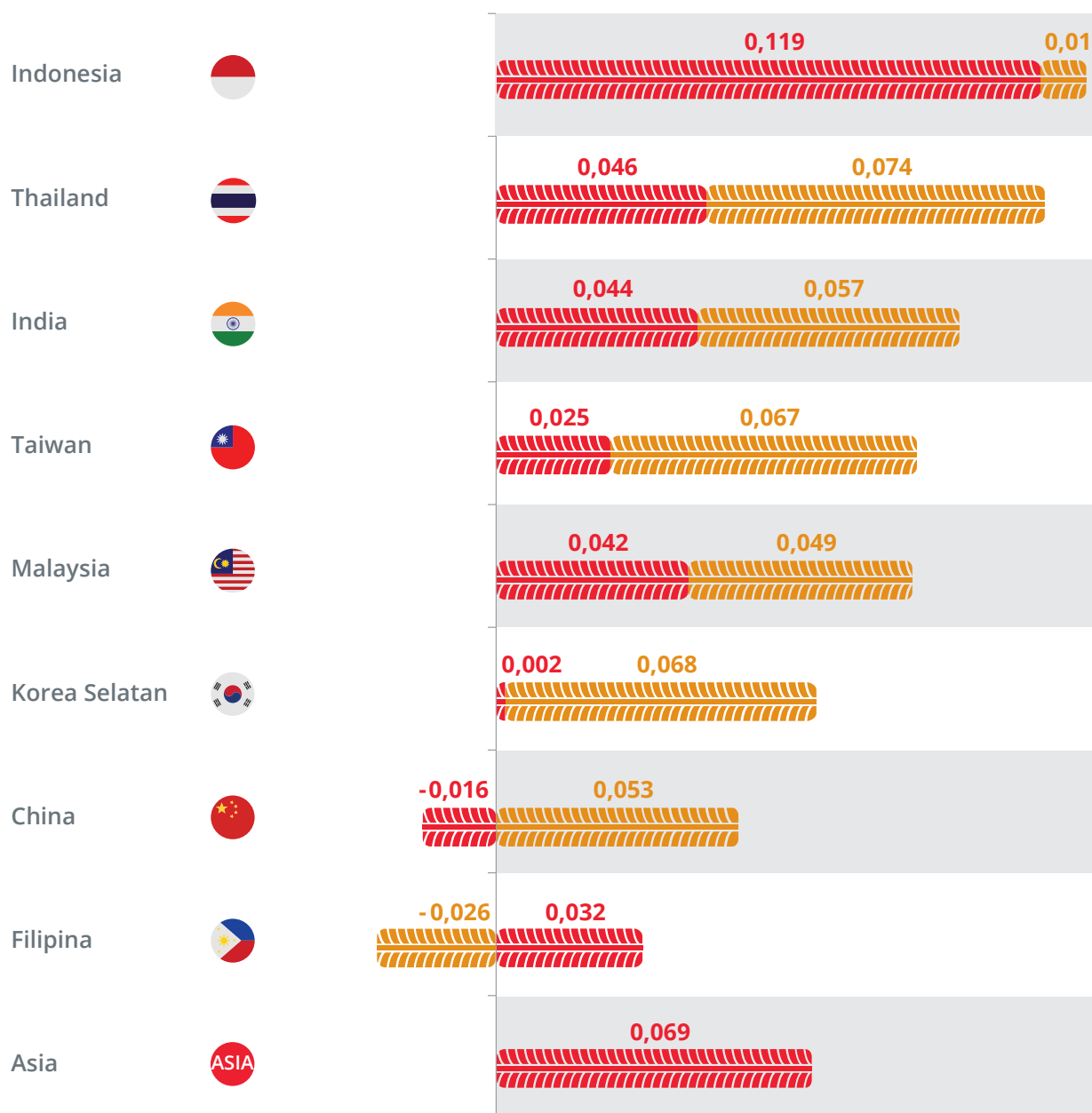
Sumber: Bloomberg, Desember 2017.

Tidak kalah dengan pasar saham, di tengah kenaikan suku bunga Amerika (Grafik 2.9), obligasi rupiah Pemerintah Indonesia justru mencatat kinerja yang sangat positif sepanjang tahun 2017. Dibandingkan dengan negara lainnya yang memiliki peringkat hutang yang serupa di Asia, Indonesia mencatatkan kinerja tertinggi (Grafik 2.10). Kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang masih stagnan, inflasi yang terkendali serta pelonggaran

kebijakan moneter dari bank sentral sebanyak dua kali untuk menurunkan suku bunga acuan telah mendorong turunnya imbal hasil obligasi. Indeks Obligasi Pemerintah IBPA mencatat pertumbuhan sebesar 14,82% sejak awal tahun. Atmosfir positif bahkan sangat luar biasa pada bulan September yang mendorong imbal hasil acuan 10 tahun turun di bawah 6,5%, meskipun sentimen global kemudian mendorong koreksi terbatas pada bulan berikutnya.

Grafik 2.10

Kinerja Pasar Obligasi dari Berbagai Negara di Asia



Maraknya pembelian aset rupiah oleh investor asing menjadi faktor pendorong utama turunnya kurva imbal hasil. Meskipun aliran dana ke negara berkembang melambat di tahun 2015, tahun 2016 hingga 2017 akhirnya mencatatkan akselerasi yang luar biasa. Di tengah berbagai sentimen negatif seperti perlambatan ekonomi China, volatilitas harga komoditas serta mulainya siklus pengetatan oleh Bank Sentral Amerika, stimulus moneter di Eropa dan Asia masih tetap berlanjut dengan

kebijakan suku bunga rendah yang akhirnya mendorong permintaan atas aset-aset di *emerging markets* yang menawarkan return lebih tinggi, termasuk Indonesia. Sepanjang tahun 2017, investor asing melakukan pembelian sebanyak Rp 161,84 triliun (setara dengan USD 11,98 miliar) surat utang negara sehingga mencapai posisi tertinggi sepanjang sejarah. Derasnya aliran dana terefleksi dari akumulasi cadangan devisa yang menjaga stabilitas nilai tukar akhir-akhir ini.

PROSPEK PASAR 2018



WIN YOUR RACE

Mengetahui dan memahami jalur balapan dengan baik adalah faktor penting lainnya yang harus dilakukan sebelum memulai perlombaan. Jalur mana pun, baik jalan maupun track yang secara khusus dibangun untuk keperluan balapan, memiliki karakteristik tersendiri yang memerlukan strategi unik baik dari pengemudi, tim di pit stop maupun kendaraan yang digunakan untuk balapan.



03

PROSPEK PASAR 2018

3.1. Prospek Makroekonomi

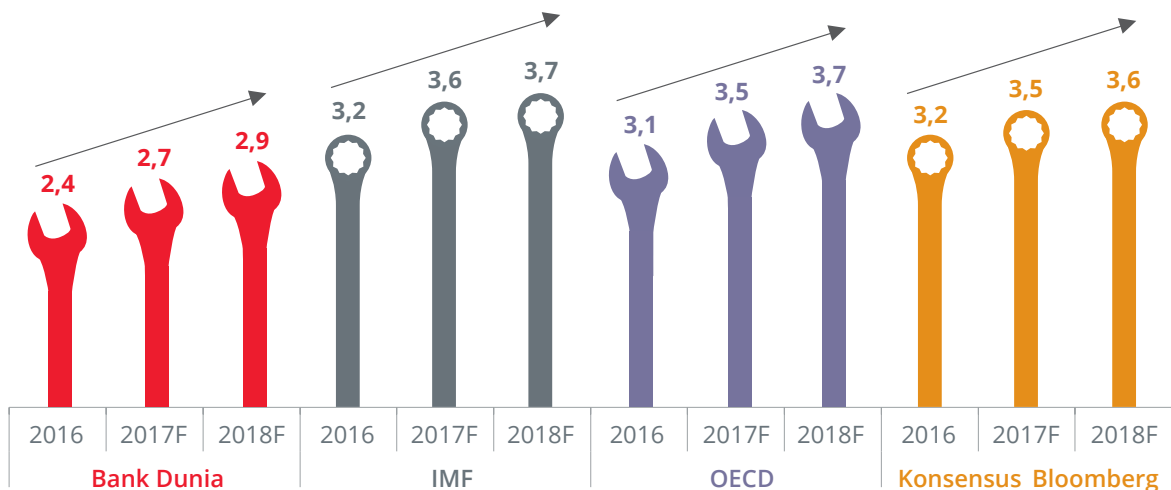
Perekonomian Dunia yang Lebih Baik di 2018

Perekonomian global diperkirakan akan lebih baik di tahun 2018, atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan tumbuh sebesar 3,7% pada tahun 2018. Bukan hanya IMF, tapi hampir semua lembaga keuangan internasional memperkirakan hal yang sama bahwa kondisi di 2018

akan lebih baik dari sebelumnya. Menurut perkiraan yang ada, pertumbuhan ekonomi ini kembali akan dikontribusikan oleh pertumbuhan permintaan domestik di negara maju dan membaiknya kondisi ekonomi di negara-negara berkembang, terutama dengan adanya peningkatan aktivitas di China.

Grafik 3.1

Perekonomian Global Diproyeksikan Membaik di 2018



Sumber: Bank Dunia, IMF, OECD, Bloomberg.

Namun sebagai implikasinya, hal ini akan menimbulkan potensi dari negara-negara maju untuk mulai melakukan normalisasi kebijakan moneter, misalnya seperti di AS dan Eropa. Maksudnya bagaimana?

Sebagai gambaran, tingkat suku bunga Bank Sentral AS telah dinaikkan sebanyak tiga kali atau 75 bps di tahun 2017 menjadi 1,25 – 1,50%. Di tahun 2018 juga Bank Sentral AS diproyeksikan akan menaikkan suku bunganya sebanyak tiga kali serta diikuti dengan pengurangan USD 4,5 triliun obligasi di dalam neraca pembayaran AS. Di saat yang sama, Bank Sentral Eropa (ECB) juga berencana untuk mengurangi stimulus moneter di tahun depan (*tapering*). Disini, kami melihat bahwa terdapat risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah apabila bank sentral negara-negara maju tersebut melakukan normalisasi lebih cepat

daripada perkiraan sebelumnya.

Selain itu, diberitakan pada tahun 2018, AS juga berencana untuk menyelenggarakan program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) di beberapa negara bagiannya. Sama dengan yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2016 silam, wajib pajak dapat mengungkapkan/mengakui asset yang dimilikinya dengan cukup membayar sebagian dari kewajibannya yang seharusnya dibebankan secara normal. Dengan adanya ini, hal ini akan menimbulkan risiko kembalinya dana yang selama ini diinvestasikan di luar AS untuk kembali ke AS.

Dinamika Global: Apa Implikasinya ke Indonesia?

Dengan bergulirnya pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat dan pengurangan stimulus moneter dari ECB, hal ini mengindikasikan adanya risiko perpindahan dana-dana finansial dari negara berkembang (termasuk

Indonesia) ke negara-negara maju. Namun, kami memperkirakan jumlahnya tidak akan signifikan. Mengapa?

1

Pertama, pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat akan bersifat bertahap mengingat peningkatan inflasi di AS masih belum cukup tinggi.

2

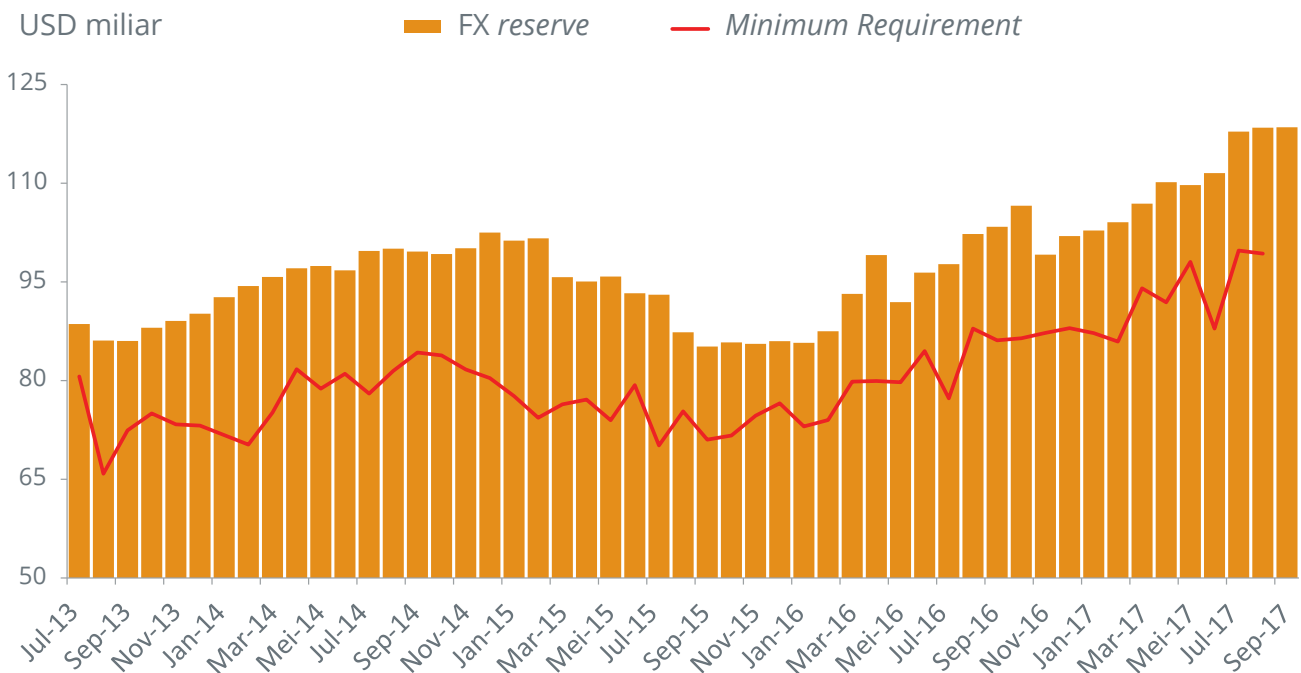
Kedua, baik dari perbedaan suku bunga riil dan nominal, Indonesia dinilai masih cukup menarik dibandingkan dengan negara lainnya yang memiliki peringkat utang yang sama, sehingga potensi aliran masuk dana investor asing pun dinilai masih cukup tinggi. Sebagai gambaran, kami memperkirakan imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun masih akan berkisar di 6,5% (rata-rata negara lainnya berada di 3% - 4%).

3

Ketiga, kemampuan Bank Indonesia untuk melakukan intervensi valas cukup besar. Cadangan devisa Indonesia mencapai USD 126,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan kebutuhan minimum di USD100 miliar. Di sisi lain, pemulihan ekonomi global sebenarnya berdampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia (terutama dari sisi ekspor), sehingga berpotensi menutup risiko aliran dana keluar portfolio di pasar finansial.

Grafik 3.2

Cadangan Devisa Indonesia



Sumber: CEIC.

Pandangan Ekonomi Indonesia di Tengah Tahun Politik

Dari sisi domestik, kami melihat Indonesia akan mulai memasuki tahun politik. Di bulan Juni 2018 pilkada serentak ketiga akan diselenggarakan dimana skalanya akan lebih besar dibandingkan dengan pilkada di 2015 dan 2017 (sebagai gambaran, pesta rakyat tahun depan

akan diikuti oleh 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota). Hal ini kemudian akan dilanjutkan oleh kampanye pemilu presiden dan parlemen yang dimulai kuartal keempat tahun 2018.

Melihat kalender politik yang padat, maka alasan yang logis untuk kita melihat pergerakan indikator ekonomi satu tahun sebelum pemilu di periode-periode pemilu sebelumnya.

Apa hasilnya? Dari sisi pertumbuhan ekonomi, ada dua variabel yang polanya cenderung berulang dan meningkat satu tahun sebelum pemilu presiden, yaitu pada bagian konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah. Berdasarkan pola 2004, 2009 dan 2014, konsumsi masyarakat meningkat cukup signifikan di satu tahun sebelum pemilu. Banyaknya warna hijau pada tabel dibawah menunjukkan peningkatan, sebaliknya warna merah menunjukkan penurunan. Naiknya komponen konsumsi masyarakat ini mungkin dikarenakan adanya dana-dana kampanye yang dibagikan dan dibelanjakan.

Selain itu belanja pemerintah juga akan meningkat pesat, karena pemerintah cenderung mengejar rapotnya untuk menyelesaikan proyek infrastruktur di satu tahun menjelang pemilu.

Kembali ke tahun 2018, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai 5,3% di 2018, lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan di 2017. Sesuai dengan perkiraan, konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah kembali akan menjadi motor pertumbuhan di tahun ini (dengan total 65% dari total PDB). Disamping itu, pulihnya harga komoditas global membawa angin segar bagi komponen ekspor. Namun, tentu salah satu risiko dengan tahun politik adalah stabilitas investasi. Penting bagi pemerintah untuk meminumkan perubahan kebijakan-kebijakan untuk mendukung stabilisasi investasi.

Tabel 3.3

Indikator Makro Ekonomi Satu Tahun Sebelum Pemilu

	Jun-03	Sep-03	Des-03	Mar-04	Jun-04	Sep-04	Des-04	Mar-05	Jun-05
Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)	3,5	4,0	4,8	5,7	5,3	5,1	3,9	3,4	3,8
Belanja Pemerintah (% yoy)	11,0	9,8	12,2	12,5	6,8	-1,8	0,4	-9,6	-6,7
Investasi (% yoy)	1,2	0,3	-0,5	10,4	14,2	17,6	16,1	14,9	16,7
Ekspor (% yoy)	9,4	2,7	5,2	2,8	5,0	22,6	23,9	22,0	17,6
Impor (% yoy)	-0,2	0,1	1,4	17,8	26,3	31,1	31,1	22,2	23,6
Rp/USD (rata-rata)	8.484	8.431	8.474	8.470	9.005	9.152	9.114	9.277	9.554
Inflasi (% yoy)	6,6	6,2	5,1	5,2	7,3	6,5	6,4	8,7	7,4
Imbal hasil obligasi 10 tahun (% , rata-rata)	-	11,53	11,8	12,3	11,7	11,8	10,8	10,2	11,2

Legislatif - 5 April 2004

Pilpres - 5 Juli & 20 September 2004

	Jun-08	Sep-08	Des-08	Mar-09	Jun-09	Sep-09	Des-09	Mar-10	Jun-10
Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)	5,5	5,3	4,8	6,0	4,8	4,8	4,0	3,9	5,0
Belanja Pemerintah (% yoy)	5,3	14,1	16,4	18,8	16,3	9,8	18,0	-7,4	-7,2
Investasi (% yoy)	12,2	12,4	9,4	3,5	2,3	3,2	4,1	7,9	8,0
Ekspor (% yoy)	12,4	10,6	2,0	-18,7	-15,5	-7,8	3,7	20,3	14,9
Impor (% yoy)	16,1	11,1	-3,7	-24,4	-21,0	-14,7	1,6	22,6	18,4
Rp/USD (rata-rata)	9.257	9.228	11.051	11.652	10.537	9.978	9.470	9.258	9.125
Inflasi (% yoy)	11,0	12,1	11,1	7,9	3,7	2,8	2,8	3,4	5,1
Imbal hasil obligasi 10 tahun (% , rata-rata)	12,8	12,4	15,0	12,7	11,4	10,5	10,1	9,6	8,7

Legislatif - 9 April 2009

Pilpres - 8 Juli 2009

	Jun-13	Sep-13	Des-13	Mar-14	Jun-14	Sep-14	Des-14	Mar-15	Jun-15
Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)	5,1	5,5	5,3	5,6	5,6	5,4	5,3	5,0	5,0
Belanja Pemerintah (% yoy)	2,2	8,9	6,5	3,6	-0,8	4,5	1,4	2,9	2,6
Investasi (% yoy)	4,5	4,5	5,1	5,4	4,3	3,5	3,9	4,6	4,0
Ekspor (% yoy)	4,8	5,2	7,4	-0,4	-0,8	-0,7	-2,9	-0,7	-0,3
Impor (% yoy)	0,7	5,1	-1,5	-0,7	-5,1	-3,7	0,1	-2,6	-7,4
Rp/USD (rata-rata)	9.797	10.640	11.536	11.823	11.617	11.759	12.254	12.810	13.123
Inflasi (% yoy)	5,4	7,9	8,1	7,3	6,7	4,5	8,4	6,4	7,3
Imbal hasil obligasi 10 tahun (% , rata-rata)	5,9	8,1	8,2	8,5	8,0	8,2	8,0	7,5	8,1

Sumber: CEIC, Bloomberg.

Legislatif -9 April 2014

Pilpres - 9 Juli 2014

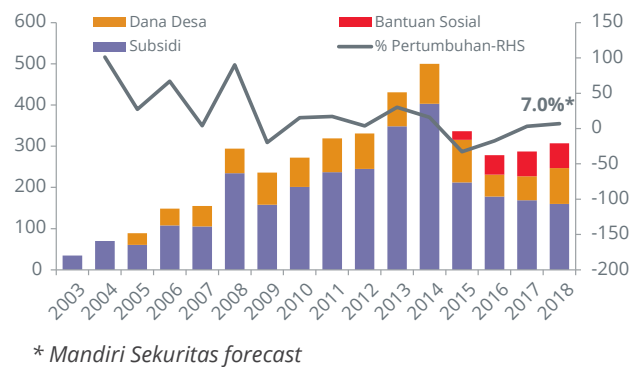
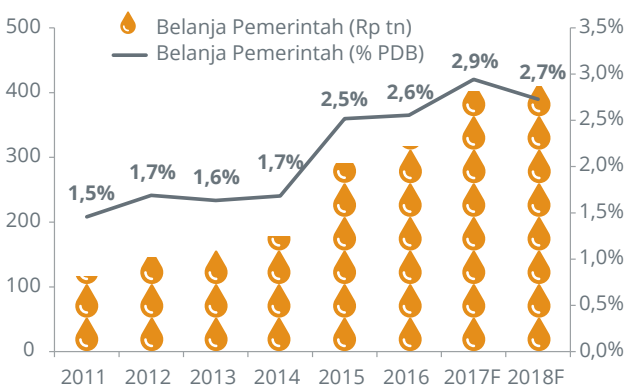
APBN: Alokasi Infrastruktur dan Bantuan Sosial Akan Lebih Seimbang

Spesifik untuk anggaran fiskal (APBN 2018), kami melihat pengeluaran pemerintah akan lebih seimbang antara infrastruktur dan pengeluaran dalam konteks mendukung daya beli masyarakat. Sebagai gambaran, pemerintah mengalokasikan dana subsidi energi 5% lebih tinggi dibandingkan 2017 sebagai upaya menjaga level inflasi. Dari sisi upaya pemerintah meningkatkan kualitas pengeluaran dan lebih tepat sasaran maka jumlah subsidi non-energi diperkecil dan direalokasikan kepada belanja

sosial, terutama memperluas basis bantuan non-tunai. Salah satu contohnya, upaya pembagian beras fisik melalui program 'Raskin' akan dirubah menjadi program bantuan pangan non-tunai yang mencapai Rp 21 triliun. Kami melihat upaya ini diperlukan karena sulit rasanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi apabila pertumbuhan konsumsi masyarakat (yang memegang 55% dari total PDB) terus menurun.

Grafik 3.4

Pengeluaran Pemerintah yang Lebih Seimbang



* Mandiri Sekuritas forecast

Komponen Subsidi, Bantuan Sosial dan Dana Desa (Rp tn)

Kategori	RAPBN 2018	APBN 2018	Perbedaan
Subsidi (diluar pajak)	161,6	145,5	(16,1)
Program Keluarga Harapan	17,3	17,3	0,0
Program Indonesia Pintar	10,8	10,5	(0,3)
Jaminan Kesehatan Nasional	25,5	25,5	0,0
Bantuan Pangan	13,5	20,8	7,3
Bidikmisi (Beasiswa Pendidikan)	4,1	4,1	0,0
Dana Desa	60	60	0,0
Total Subsidi, Bantuan Sosial dan Dana Desa	292,8	283,7	(9,1)

RAPBN 2018

APBN 2018

Perbedaan

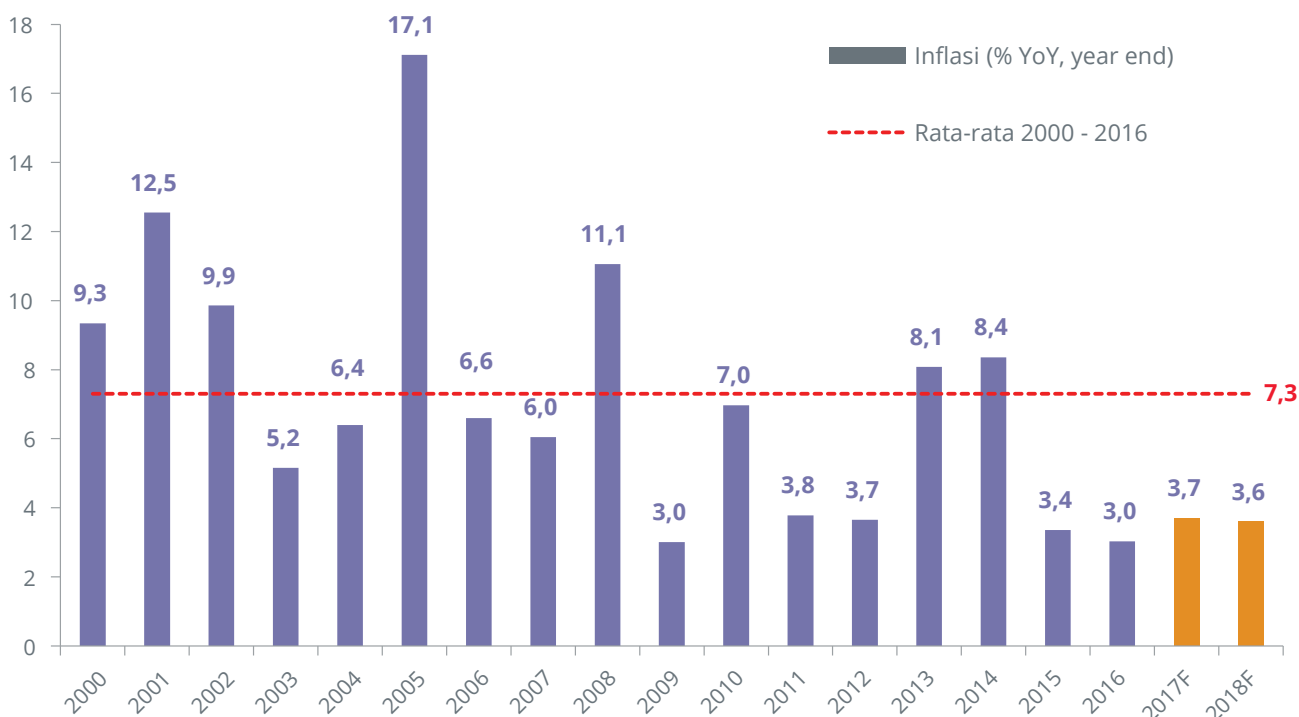
Inflasi Diperkirakan Akan Tetap Stabil

Bank Indonesia memperkirakan inflasi akan berada di $3,5\% \pm 1\%$, atau dengan kata lain inflasi akan berada dibawah 4% selama empat tahun berturut – turut. Rendahnya inflasi diperkirakan berasal dari pengendalian tekanan dari sisi penawaran (*supply side*), terutama dari harga makanan dan faktor dari kenaikan harga-

harga yang diatur pemerintah. Lebih lanjut, IMF memproyeksikan bahwa harga komoditas global akan cenderung stabil di tahun depan. Sedangkan dari sisi inflasi inti, kami melihat akan meningkat seiring dengan membaiknya konsumsi masyarakat (diperkirakan akan kembali ke level 4%).

Grafik 3.5

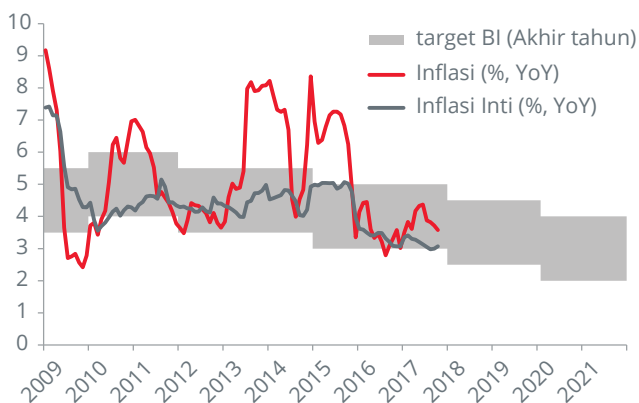
Tren Inflasi Diperkirakan akan Tetap Stabil



Sumber: IMF, Bank Indonesia.

Grafik 3.6

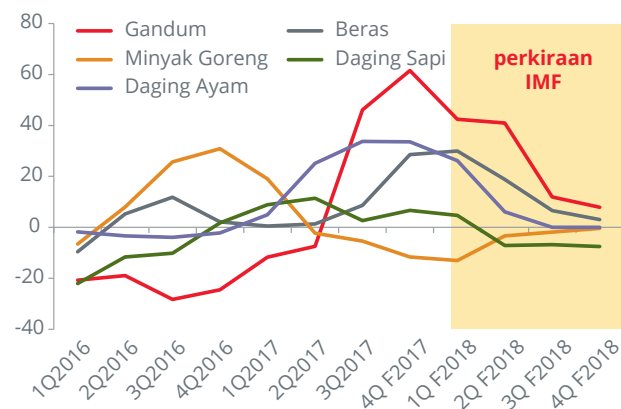
Tren Inflasi Diperkirakan akan Tetap Stabil



Sumber: IMF, Bank Indonesia.

Grafik 3.7

Pertumbuhan Harga Komoditas Global akan Relatif Stabil



Sumber: IMF.

Risiko di tahun 2018

Dari sisi domestik, kami melihat risiko fiskal merupakan risiko terbesar terutama dari sisi penerimaan pajak. Faktanya adalah potensi *shortfall* pajak sulit dihindarkan di 2017 (kami memperkirakan berada di kisaran Rp 160 triliun). Hal ini akan berimplikasi terhadap kebutuhan pertumbuhan pajak yang lebih besar di 2018 daripada yang sudah direncanakan. Sebagai gambaran, pajak berpotensi harus tumbuh diantara 15% - 20% di 2018

(asumsi *shortfall* pajak Rp 160 triliun tahun ini), lebih tinggi dibandingkan dengan 9% di APBN 2018. Apabila kondisi ini terjadi, maka dapat berimplikasi kepada pelebaran defisit anggaran dan potensi pemotongan anggaran. Lebih lanjut, hal ini dapat berisiko terhadap *confidence* dunia usaha dan investasi mengingat kebutuhan pajak lebih besar yang bertepatan dengan meningkatnya ketidakpastian politik.

3.2. Prospek Pasar Saham

Secara Valuasi tidaklah Murah

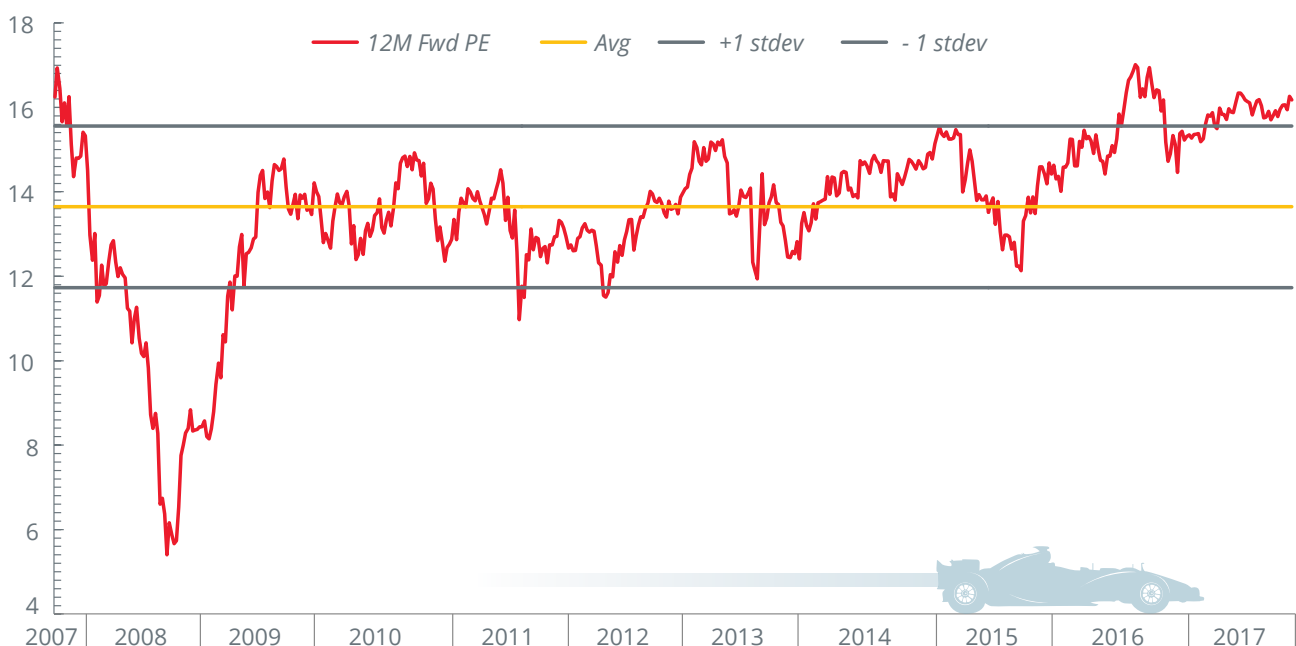
Valuasi IHSG di posisi 6355,65 pada akhir Desember 2017 berada di level 15,8x dari PE tahun 2018 atau berada di atas 1 standar deviasi rata-rata valuasi selama 10 tahun terakhir. Memang dapat dikatakan valuasi pada level ini tidaklah murah, namun dapat dikatakan masih pada diskon yang wajar dibanding dengan bursa saham Filipina dan Malaysia, namun masih di atas rata-rata valuasi Asia Pasifik diluar Jepang.

Dengan adanya harapan akan membaiknya pertumbuhan PDB Indonesia di 2018, dari kenaikan harga-harga komoditas dan pemulihan daya beli yang dipicu oleh kenaikan UMR, diharapkan bisa menjadi pendorong

sentimen positif pada IHSG. Kestabilan Rupiah yang belum pernah terjadi sebelumnya bisa saja mengalami tantangan dari rencana kenaikan suku bunga bank sentral AS, namun kondisi makro Indonesia adalah yang terbaik sepanjang satu dekade dan masih menggelembungnya neraca bank sentral secara kolektif, diperkirakan dapat mendukung stabilitas pasar saham dan nilai tukar Rupiah. Pergerakan spesifik saham diperkirakan akan lebih berperan karena perbedaan peningkatan daya beli antara kelas menengah ke atas dan menengah ke bawah akan berpengaruh secara asimetris kepada masing-masing industri dan perusahaan dalam industri.

Grafik 3.8

Valuasi (PE 2018) Berada Diatas Rata-Rata 10 Tahun



Sumber: Data Stream, Morgan Stanley per November 2017.

Namun Jika Pertumbuhan Laba Sesuai Ekspektasi, Indeks Berpotensi Melanjutkan Kenaikan

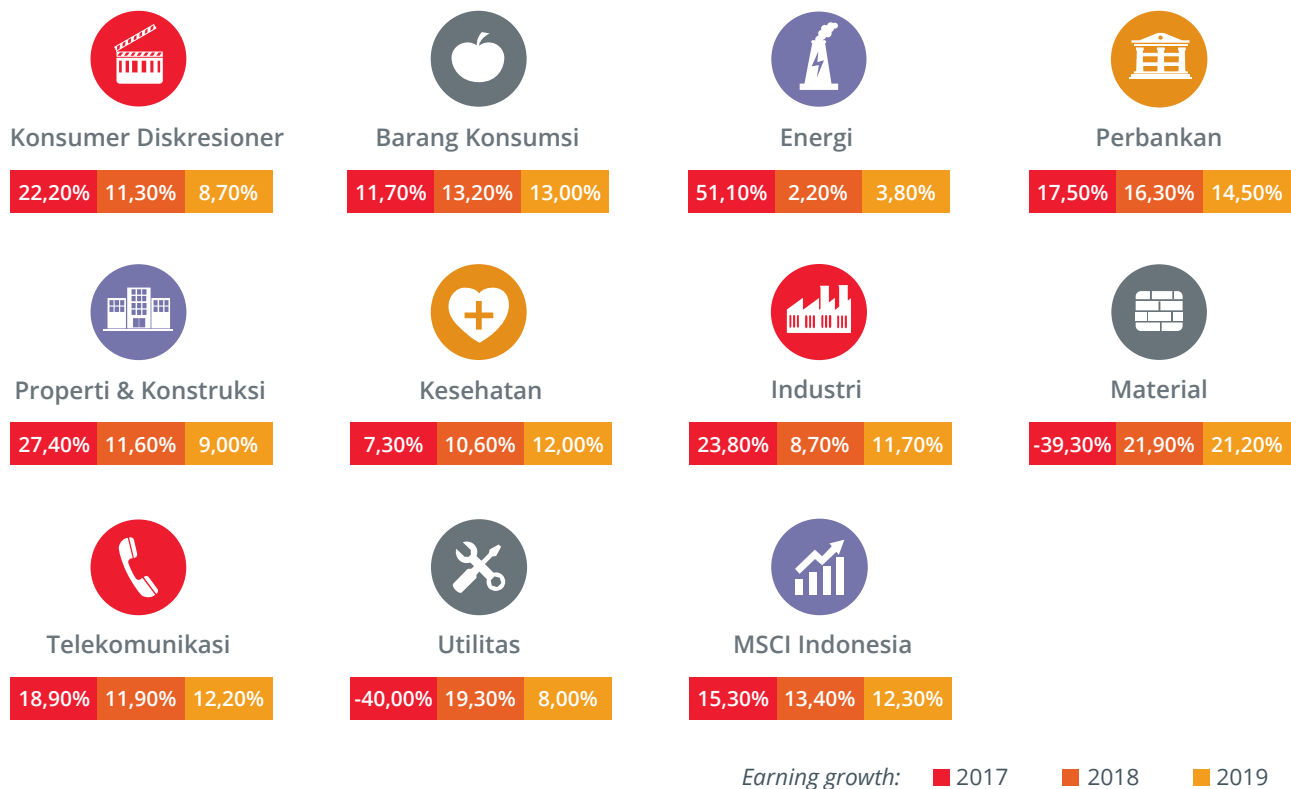
Seperti yang ditekankan sebelumnya, valuasinya pada level ini tidaklah terlihat murah, ini bukanlah hal yang luar biasa. Faktanya, indeks utama global seperti S&P500 berada pada wilayah tertinggi sepanjang masa dan diperdagangkan pada valuasi diatas rata-rata historis.

Labanya perusahaan yang termasuk dalam indeks MSCI Indonesia (Indeks dari 29 perusahaan berkapitalisasi

besar) diperkirakan tumbuh sebesar 13,4% di 2018. Pertumbuhan laba terbesar diperkirakan akan dicatatkan oleh sektor material (semen) sebesar 21,9%, diikuti oleh utilitas (gas) 19,3% dan perbankan 16,3%. Sektor yang diduga akan mencatatkan pertumbuhan laba yang lebih rendah dari indeks adalah energi (2,2%YoY), industri (8,7% YoY) dan kesehatan (10,6% YoY).

Grafik 3.9

Pertumbuhan Laba Sektoral dalam Indeks MSCI Indonesia



Sumber: Morgan Stanley per November 2017.

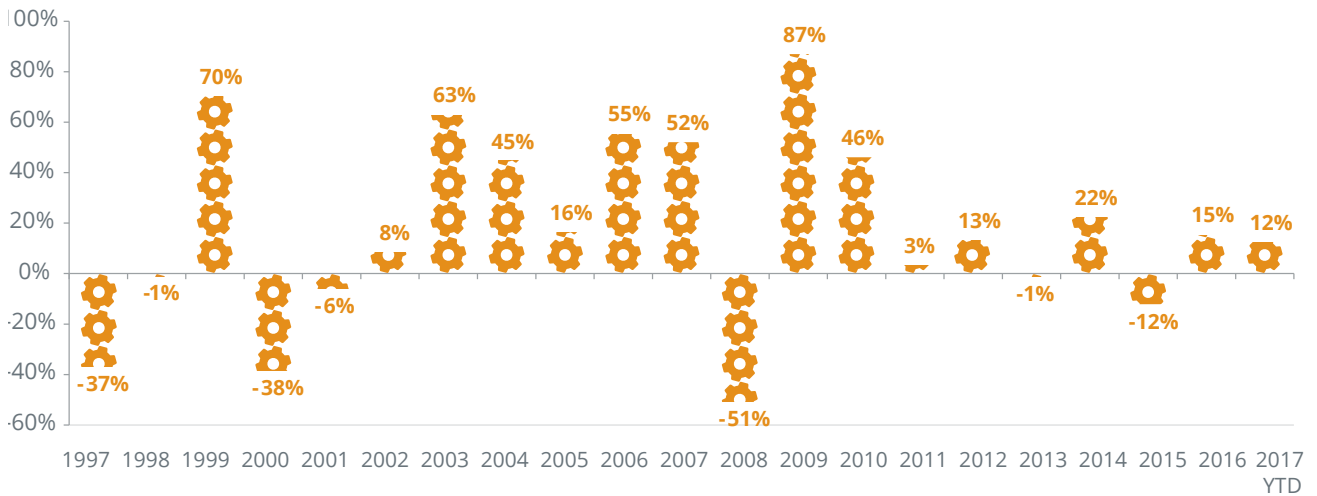
Andalah yang Akan Menentukan Kinerja Investasi dan Bukan Sentimen Pasar

Banyak pertanyaan terkait siklus 10 tahunan, krisis Asia 1998, krisis subprime 2008, dan sekarang 2018. Belum lagi dengan adanya pemilu di kuartal pertama 2019. Bagi kami, sentimen memang tidak bisa diabaikan, namun sentimen dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja investasi kita. Pada akhirnya, fundamental perusahaanlah yang akan menentukan kinerja harga saham, dan selama perusahaan masih dapat melanjutkan usahanya, harga saham perusahaan akan menyesuaikan sesuai kinerja labanya.

Pada tabel 3.10, tercatat bahwa IHSG yang anjlok di 1997 dan 2008, akhirnya mengalami pemulihan. Untuk itu, jika sentimen ini menjadi negatif, usahakan Anda masih memiliki posisi kas yang bisa digunakan untuk berinvestasi. Namun, mengetahui dan memanfaatkan potensi gejala tidaklah mudah dan bisa dikatakan hampir tidak mungkin. Tetap berinvestasi dan memilih perusahaan yang kuat dan terus berkinerja baik akan lebih produktif dibanding mencoba melakukan *market timing*.

Grafik 3.10

Kinerja tahunan IHSG (1996 – 2017 YTD)



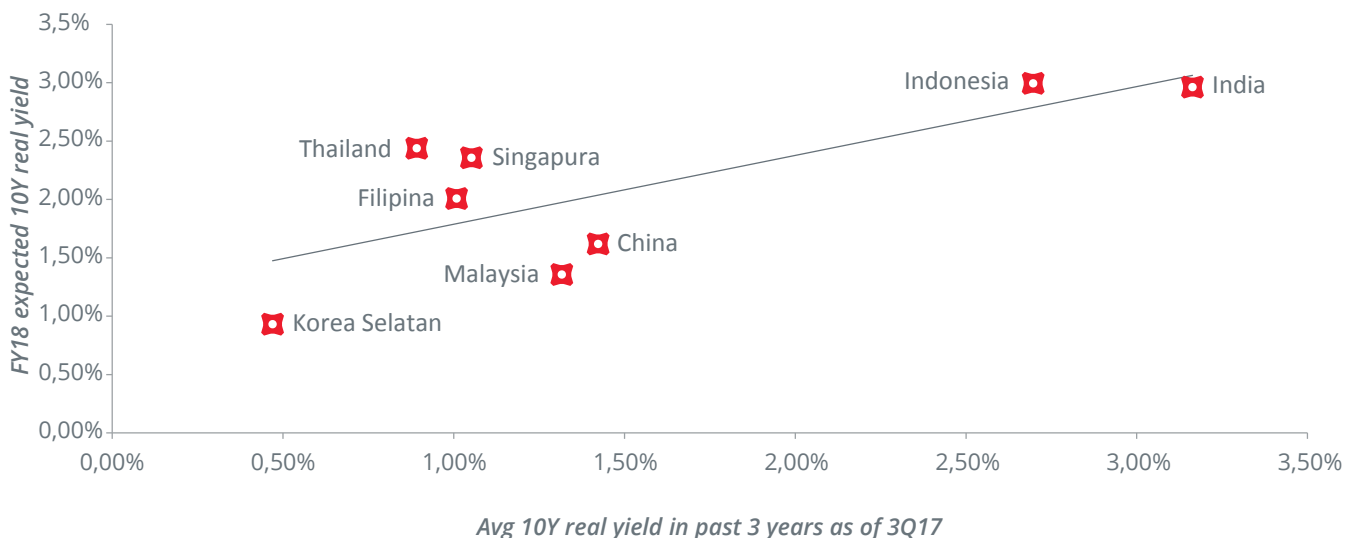
Sumber: Bloomberg per 30 November 2017.

3.3. Pandangan Pasar Pendapatan Tetap

Pada tahun depan, inflasi global diproyeksikan tetap rendah, yang memungkinkan Bank Sentral negara-negara maju untuk mengetatkan kebijakan moneter mereka secara bertahap. Bank Sentral Amerika secara tersirat mengutarakan rencananya untuk menaikkan suku bunga sebanyak 3 kali atau total sebesar 0,75% pada tahun 2018. Namun, dibandingkan dengan sejarah krisis yang pernah terjadi, siklus normalisasi diharapkan terjadi dengan riak

terkendali. Suku bunga global akan naik disertai dengan spread resiko yang lebih melebar, namun valuasi yang lebih menarik akan mempercepat stabilisasi pasar. Baik dari selisih suku bunga nominal maupun riil, Indonesia dianggap masih menarik dibandingkan dengan peers sehingga potensi aliran dana asing diperkirakan masih cukup tinggi (lihat Grafik 3.11).

Grafik 3.11

Perbandingan *Real Yield* dari Berbagai Negara di Asia

Sumber: Bloomberg Konsensus, Standard Chartered Research.

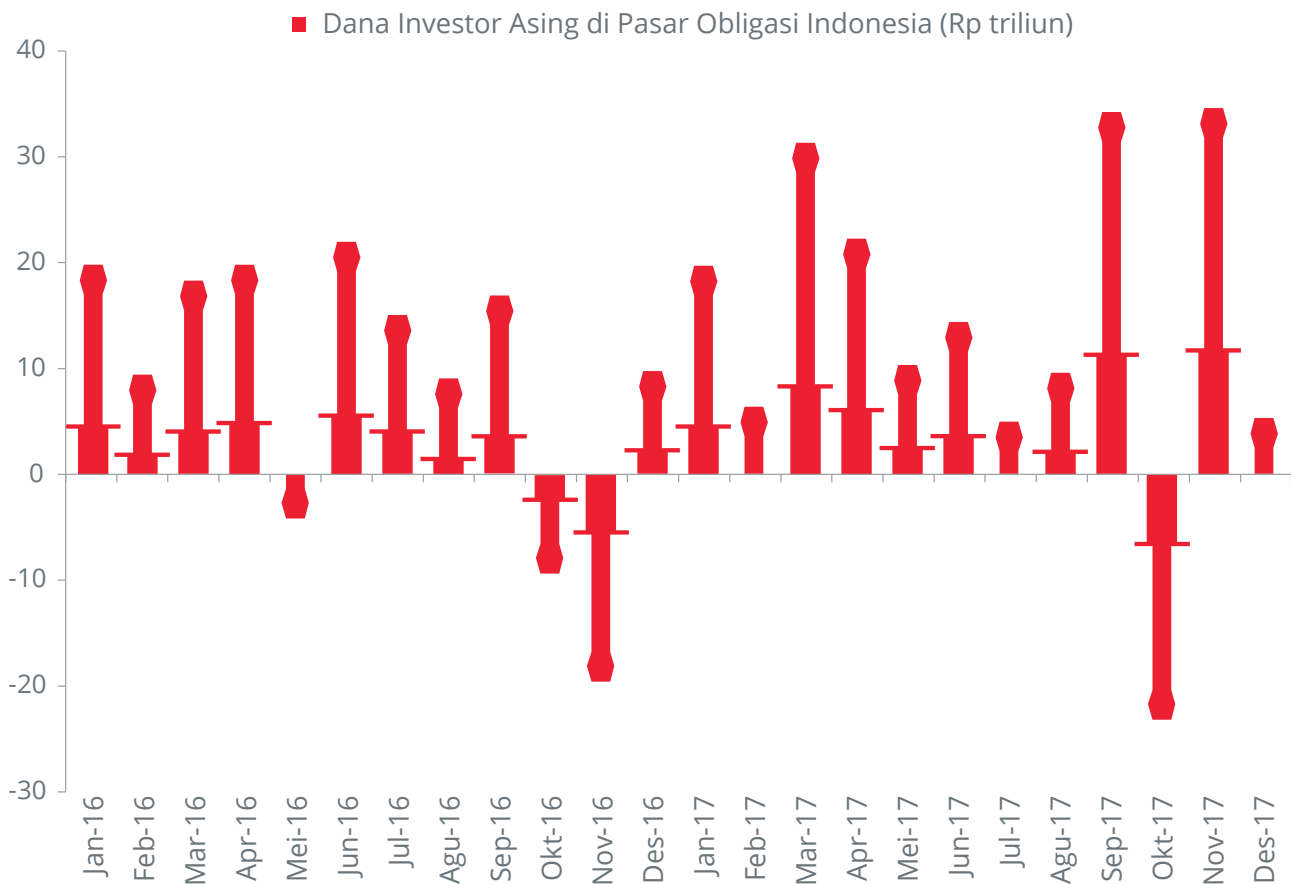
Di sisi lain, Bank Sentral Amerika tetap melanjutkan reduksi neraca secara terbatas sementara Bank Sentral Eropa mengindikasikan akan mulai mengurangi stimulus moneter, walaupun belum tentu dalam waktu dekat. Bank Sentral Jepang juga tidak akan mendorong target imbal hasilnya untuk obligasi pemerintah 10 tahun lebih tinggi dari posisi saat ini atau di atas 0% karena inflasi yang masih rendah. Secara umum, dampak dari pembalikan *Quantitative Easing* akan tetap terkendali, terutama terhadap stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia sendiri secara eksplisit tetap mewaspadai risiko global tersebut namun kemampuannya untuk melakukan

intervensi valas sudah lebih baik. Cadangan devisa Indonesia saat ini mencapai USD126,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan kebutuhan minimum di USD100 miliar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tugas Bank Indonesia tahun depan akan lebih menantang di tengah tahun politik, setahun sebelum pemilihan presiden di tahun 2019. Dengan terbatasnya ruang stimulus fiskal di batas atas 3%, BI dapat saja menurunkan suku bunga acuan lagi bila pertumbuhan ekonomi masih belum mengalami akselerasi.

Grafik 3.12

Aliran Dana Investor Asing di Pasar Obligasi Indonesia



Sumber: Bloomberg, Oktober 2017.

Dampak lanjutan dari naiknya status Indonesia menjadi investment grade oleh S&P dan naiknya peringkat kredit dari Fitch Rating ke BBB pada tahun 2017 juga diharapkan terus menarik masuknya investor asing di pasar keuangan Indonesia. Jika Indonesia juga masuk sebagai konstituen indeks *Bloomberg-Barclays Aggregate Index* pada awal tahun 2018, obligasi Indonesia akan menjadi salah satu

obligasi yang menawarkan imbal hasil tertinggi di antara 25 konstituen. Aliran dana sebesar USD 4 hingga 5 miliar diharapkan akan terjadi pada kuartal pertama 2018 (bandingkan dengan aliran dana sebesar USD 12 miliar sepanjang tahun 2017, lihat grafik 3.12 oleh pengelola dana yang menggunakan indeks tersebut (diperkirakan mencapai USD 2,5 triliun).

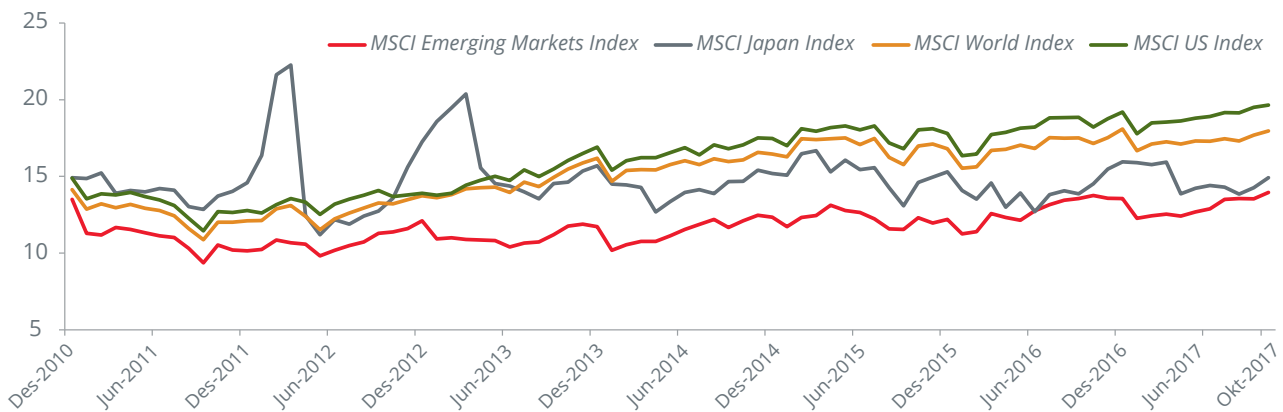
3.4. Strategi Aset Alokasi

Pada tahun 2017, pasar ekuitas global menghasilkan kinerja yang memuaskan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Namun, banyak reli-reli ini ternyata didominasi oleh pasar negara berkembang, kebalikan dari apa yang telah terjadi di tahun-tahun sebelumnya bahwa pasar maju bertindak sebagai pendorong utama di pasar

global. Banyak pertanyaan seputar fenomena ini, apakah peristiwa tahun ini dapat berlanjut untuk kedepannya. Lalu, apakah jawabannya? Apa yang sebenarnya harus kita pertimbangkan? Strategi mana yang harus diadopsi? Mari kita lihat jawabannya setelah melihat faktor-faktor berikut di bawah ini:

Grafik 3.13

Valuasi dari Pasar Negara Maju dan Berkembang



Sumber: Bloomberg per November 2017.



Kevin Gibson

CIO -
Equities

Eastspring
Investments

1

Ketimpangan Valuasi dari Pasar Negara Maju dan Berkembang

Menurut Kevin Gibson, ketimpangan valuasi antara negara maju dan berkembang masih terjadi. Pasar negara maju divaluisikan pada level yang cukup mahal, terutama pasar AS. Disisi lain, pasar negara berkembang masih lebih murah padahal secara kontribusi terhadap ekonomi global dan potensinya jelas dirasakan.



Kelvin Blacklock

CIO -
Global Asset
Allocation

Eastspring
Investments

2

Risiko Politik dan Ancaman Struktural

Isu geopolitik akan selalu menjadi tokoh antagonis terhadap stabilitas pasar global. Namun, Kelvin Blacklock mengatakan bahwa tingginya likuiditas di pasar global yang terjadi saat ini dapat mengatasi kekhawatiran akan isu-isu politik tersebut.



Ooi Boon Peng

CIO -
Fixed Income

Eastspring
Investments

3

Pemulihan Ekonomi Global

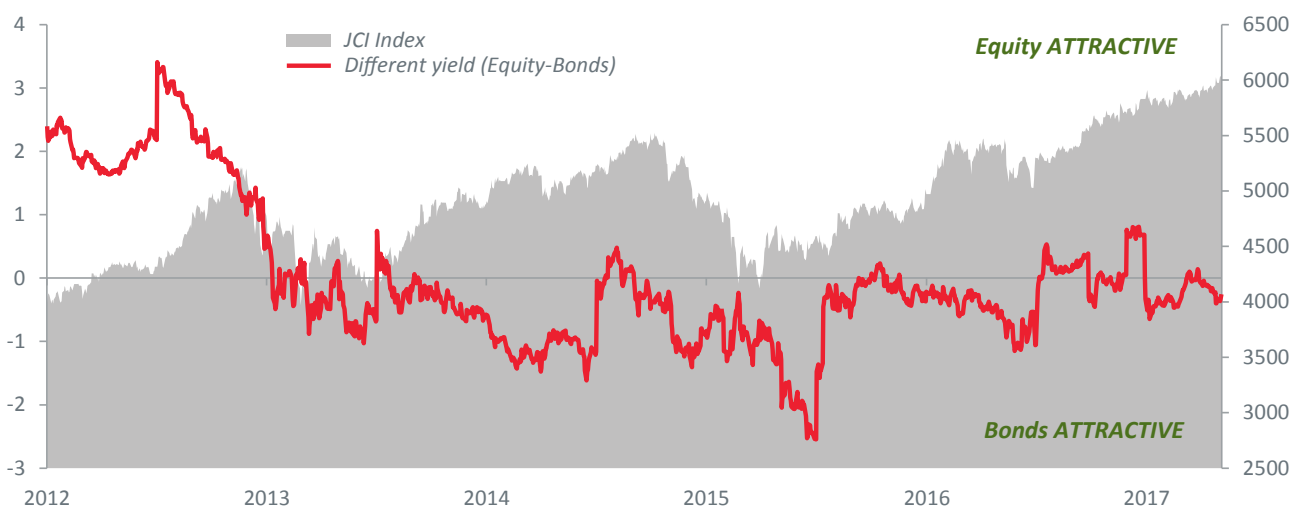
Pulihnya ekonomi global yang dikontribusikan oleh negara maju khususnya AS dan Uni Eropa mendorong kinerja pasar modalnya yang sangat baik di tahun 2017 ke valuasi yang cukup tinggi. Menurut Ooi Boon Peng, dengan turunnya likuiditas di pasar modal AS, ini dapat mendorong investor untuk mulai menjual saham-saham Amerika Serikat dan kembali ke pasar negara berkembang, walaupun kemungkinan ini tidaklah besar.

Sebagai kesimpulannya, ekonomi global diperkirakan akan lebih baik di tahun 2018. Pasar negara berkembang tampaknya masih menjadi pilihan utama dengan potensi yang tinggi, baik di pasar ekuitas maupun pendapatan tetap. Minat investor juga sepertinya masih akan bersandar pada saham bervaluasi rendah. Ditambah lagi, tingkat likuiditas yang tinggi bisa menjadi faktor utama bagi investor untuk mengabaikan kekhawatiran politik secara global. Saham siklikal seperti keuangan juga masih terlihat menarik.

Untuk pasar pendapatan tetap, Kevin Blacklock menyebutkan bahwa tampaknya strategi *'overweight'* di pasar negara berkembang merupakan pilihan yang tepat karena dolar AS telah dinilai cukup tinggi (*overvalued*) secara struktural dan juga diiringi oleh perkiraan yang menunjukkan bahwa akan terjadi kemerosotan pada *'Twin Deficit'* Amerika Serikat (anggaran ditambah defisit akun berjalan sebagai persentase dari PDB). Obligasi mata uang lokal Asia dan negara berkembang juga dinilai menawarkan nilai jangka panjang yang cukup menjanjikan.

Grafik 3.14

Perbandingan Imbal Hasil Pasar Obligasi dan Saham



Sumber: Bloomberg per November 2017.

Di pasar Indonesia, pasar saham atau IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) secara valuasi memang sudah tidak murah. Secara perbandingan imbal hasil pasar obligasi dan saham pada grafik 3.14, terlihat memang pasar obligasi terlihat lebih menarik.

Namun, pada umumnya pasar secara keseluruhan akan cenderung menawarkan hasil yang baik pada periode

pemilu yang didukung oleh meningkatnya belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Saham-saham berbasis konsumsi diperkirakan akan diuntungkan. Ditambah lagi, Indonesia memiliki fundamental yang kuat dibandingkan negara-negara berkembang lainnya dan kemungkinan besar akan tetap menjadi destinasi investasi mengingat potensinya yang masih cukup tinggi.

EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA



WIN YOUR RACE

Perayaan kemenangan dalam balapan mobil bukan semata perayaan kemenangan kinerja individu namun juga merupakan perayaan kinerja tim dan tentu saja performa kendaraan yang superior, yang seluruhnya berkontribusi dalam meraih kemenangan.



04 EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA

Sekilas Eastspring Investments Indonesia

PT Eastspring Investments Indonesia ("Eastspring") didirikan tahun 2011 dan memperoleh ijin manajer investasi dari Otoritas Jasa Keuangan pada 25 April 2012. Kami merupakan salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan lebih dari Rp 73,36 triliun per 29 Desember 2017, meliputi reksa dana dan *discretionary fund*. Dengan didukung oleh profesional yang berkualitas dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring berkomitmen penuh untuk menyediakan jasa keuangan berkualitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan investasi nasabah.

Saat ini, Eastspring mengelola 8 (delapan) reksa dana terdiri dari dua reksa dana saham, tiga reksa dana pendapatan tetap, satu reksa dana pasar uang dan 2 reksa dana syariah. Produk reksa dana kami dipasarkan oleh mitra-mitra distribusi terkemuka di Indonesia yaitu Bank ANZ, Commonwealth Bank, CTBC Indonesia, HSBC, Mandiri Sekuritas, Phillip Sekuritas Indonesia, Bank Permata, dan Standard Chartered Bank.

Eastspring juga berkomitmen untuk terus mengembangkan industri keuangan dan pasar modal Indonesia dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi keuangan antara lain melalui program **Eastspring Tour De Campus** yang telah bergulir sejak tahun 2013. Dalam program tersebut, Eastspring menggelar seminar edukasi investasi serta peluang karir di pasar modal antara lain di Universitas Andalas Padang, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Lampung, Universitas Bina Nusantara, Universitas Udayana, STIE Ekuitas Bandung dan President University. Selain itu, Eastspring juga aktif mempublikasikan tulisan dan video mengenai investasi bagi nasabah, mitra bisnis, media dan publik yang dapat secara mudah diakses di situs eastspring.co.id.

¹Prudential plc yang didirikan sebagai perusahaan yang berpusat di Inggris, serta perusahaan afiliasinya merupakan salah satu grup penyedia jasa keuangan yang terkemuka dan telah berkiprah selama lebih dari 160 tahun. Prudential plc menyediakan jasa asuransi serta keuangan baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan serta usaha afiliasinya diseluruh dunia. Prudential plc tidak terafiliasi dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili usaha di Amerika Serikat.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).

Sekilas Eastspring Investments

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi terkemuka di Asia yang mengelola dana lebih dari USD 170 miliar per 30 Juni 2017, baik bagi nasabah retail maupun institusi. Beroperasi di Asia selama lebih dari 20 tahun sejak tahun 1994, Eastspring Investments adalah bisnis aset manajemen Prudential plc¹ di Asia. Kami beroperasi di 10 pasar utama Asia yaitu Jepang, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong, Vietnam, Indonesia, China dan India ditambah beberapa kantor di Amerika Utara dan Eropa dengan lebih dari 2500 karyawan.

Eastspring Investments meraih penghargaan sebagai **Asia Fund House of the Year 2015 & 2017** dalam ajang *AsianInvestor Asset Management Awards*. Selain itu, kami juga dinobatkan sebagai **Asia's Largest Retail Asset Manager (2012, 2013, 2014, 2016, & 2017)** menurut *Asia Asset Management Fund Manager Surveys*.

Eastspring Investments menyediakan solusi investasi di berbagai kelas aset termasuk: ekuitas, pendapatan tetap, *global asset allocation*, *infrastructure* dan *alternatives*. Tim investasi kami yang berjumlah lebih dari 250 orang adalah spesialis dalam bidangnya masing-masing, yang didukung oleh sumber daya global yang tersedia melalui hubungan kami dengan Prudential plc dan berkomitmen untuk bertindak terbaik demi kepentingan klien serta memberikan hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang. Informasi lainnya dapat diperoleh di eastspring.com.

REKSA DANA EASTSPRING INVESTMENTS



1. EASTSPRING INVESTMENTS ALPHA NAVIGATOR

Eastspring Investments Alpha Navigator adalah reksa dana saham yang dikelola secara aktif dan bertujuan untuk memberikan imbal hasil yang menarik dalam jangka panjang melalui investasi utama pada Efek saham yang ditawarkan dan diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia.

Makna “Alpha Navigator” adalah upaya aktif untuk mendapatkan “Alpha” yang dalam istilah investasi bermakna “nilai tambah”. Nama ini mencerminkan keinginan kami untuk memberikan nilai tambah bagi investor, dengan secara aktif dan berkesinambungan melakukan NAVIGASI atas saham-saham pilihan (best ideas stocks) melalui seleksi, perumusan, dan

pembobotan saham berdasarkan nilai fundamentalnya. Tujuan akhir dari proses ini adalah memberikan nilai lebih atas kinerja portofolio dan imbal hasil jangka panjang yang baik bagi investor. Reksa dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko agresif dengan horizon investasi jangka panjang.

Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Investments Alpha Navigator adalah 21,55%, lebih tinggi 1,56% dibandingkan tolok ukurnya yaitu IHSG yang hanya memberikan kinerja sebesar 19,99%.

AUM per 29 Desember 2017 : IDR 195,125 miliar.

Grafik 4.1

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Alpha Navigator	6,88%	6,94%	7,60%	21,55%	4,90%	21,55%	48,08%
IHSG	6,78%	7,71%	9,02%	19,99%	21,59%	19,99%	55,27%



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

2. EASTSPRING INVESTMENTS VALUE DISCOVERY

Eastspring Investments Value Discovery adalah reksa dana saham yang dikelola secara aktif dan bertujuan untuk mendapatkan kinerja portofolio yang menarik dalam jangka panjang melalui pengelolaan secara aktif atas investasi terutama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

Keunikan Eastspring Investments Value Discovery adalah berinvestasi pada sekumpulan saham (stock universe) yang termasuk dalam 50 saham dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia yang dikelola secara aktif untuk memberikan kinerja yang menarik bagi investor. Reksa dana ini dilengkapi dengan "enhancer" sebagai

topping yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi portofolio dengan berinvestasi pada saham-saham dengan tema tertentu (thematic) untuk memberikan potensi peningkatan imbal hasil tambahan yang optimal. Reksa dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko agresif dengan horison investasi jangka panjang.

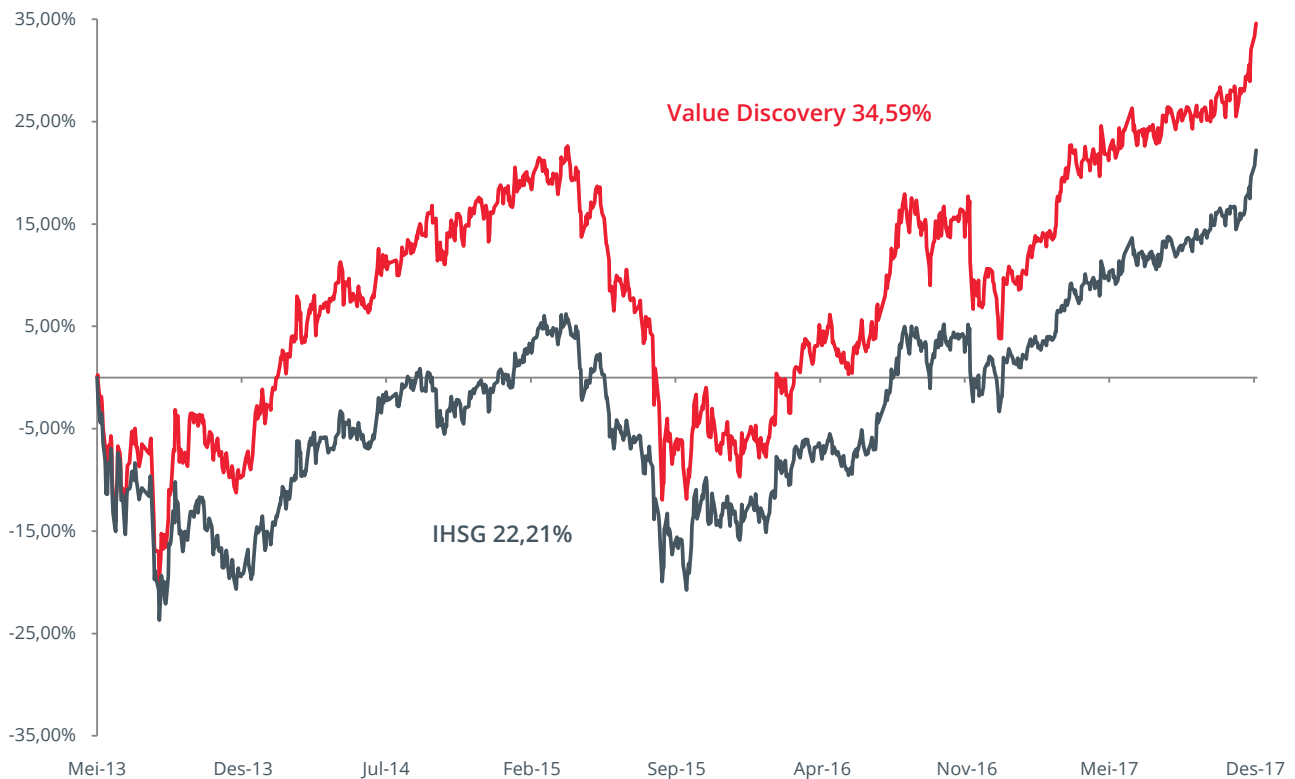
Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Investments Value Discovery adalah 23,24%, lebih tinggi sebesar 3,25% dibandingkan tolok ukurnya yaitu IHSG yang hanya memberikan kinerja sebesar 19,99%.

AUM per 29 Desember 2017 : IDR 1,28 triliun.

Grafik 4.2

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Value Discovery	7,25%	7,35%	8,41%	23,24%	13,70%	23,24%	34,59%
IHSG	6,78%	7,71%	9,02%	19,99%	21,59%	19,99%	22,21%



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

3. EASTSPRING INVESTMENTS YIELD DISCOVERY

Eastspring Investments Yield Discovery bertujuan untuk memperoleh kinerja portofolio yang optimal dalam jangka menengah dengan berinvestasi terutama pada Efek bersifat utang yang diterbitkan di Indonesia. Reksa Dana ini berinvestasi terutama pada Obligasi berkualitas yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia dan korporasi yang diterbitkan di Indonesia.

Keunikan Eastspring Investments Yield Discovery adalah melakukan diversifikasi investasi pada Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi untuk memberikan imbal hasil yang optimal. Selain itu sebagian kecil portofolio dapat berinvestasi pada saham-saham dengan tema tertentu (thematic) sebagai "topping" untuk memberikan potensi peningkatan imbal hasil tambahan yang lebih menarik bagi investor. Kami secara aktif

melakukan analisa pasar serta menetapkan komposisi portofolio terbaik dengan pandangan jangka menengah dan panjang untuk memberikan nilai lebih dengan tidak mengabaikan risiko portofolio secara keseluruhan.

Reksa Dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko moderat dengan horizon investasi jangka menengah.

Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Investments Yield Discovery adalah 14,17%, sementara tolok ukurnya yaitu Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBex (net)* memberikan kinerja sebesar 16,04%.

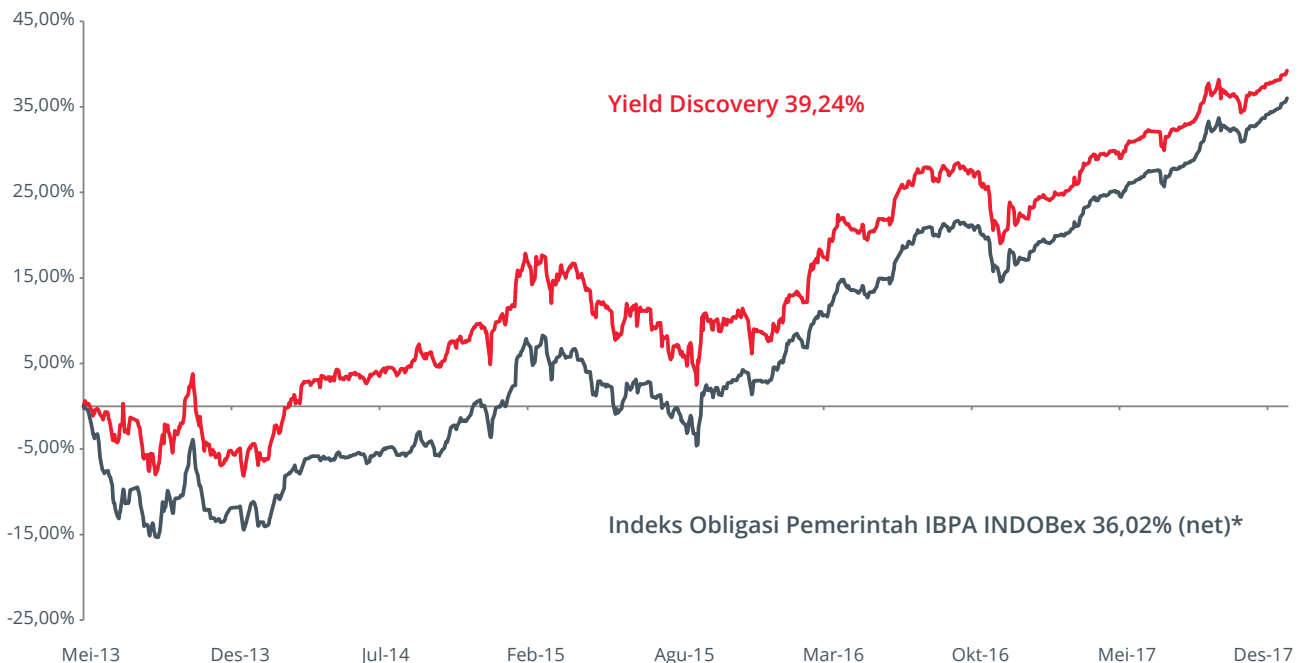
AUM per 29 Desember 2017 : IDR 381,08 miliar.

Grafik 4.3

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Yield Discovery	1,12%	1,61%	5,38%	14,17%	26,21%	14,17%	39,24%
Indeks Obligasi Pemerintah Pemerintah IBPA INDOBex (net)*	1,44%	2,39%	6,65%	16,04%	36,10%	16,04%	36,02%

*) Dipotong 5% sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 100 tahun 2013.



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

4. EASTSPRING INVESTMENTS IDR HIGH GRADE

Eastspring Investments IDR High Grade adalah reksa dana pendapatan tetap yang bertujuan untuk memberikan potensi keuntungan atas investasi jangka menengah pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi Indonesia yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

Eastspring Investments IDR High Grade berinvestasi pada baik pada Obligasi berkualitas yang diterbitkan pemerintah Republik Indonesia dan Korporasi yang diterbitkan di Indonesia. Keunikannya terletak pada komponen Obligasi Korporasi dengan rata-rata peringkat kredit AA yang mencerminkan Obligasi berkualitas tinggi dan tingkat profil risiko portofolio. Kami secara aktif

melakukan analisis pasar serta menerapkan komposisi portofolio terbaik dengan pandangan jangka menengah dan panjang untuk memberikan nilai lebih. Alokasi pada Obligasi Korporasi diharapkan mampu memberikan potensi imbal hasil yang lebih menarik dengan tidak mengabaikan risiko portofolio secara keseluruhan. Reksa dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko moderat dengan horizon investasi jangka menengah.

Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Investments IDR High Grade adalah 14,08%, sementara tolok ukurnya yaitu Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBex (net)* memberikan kinerja sebesar 16,04%.

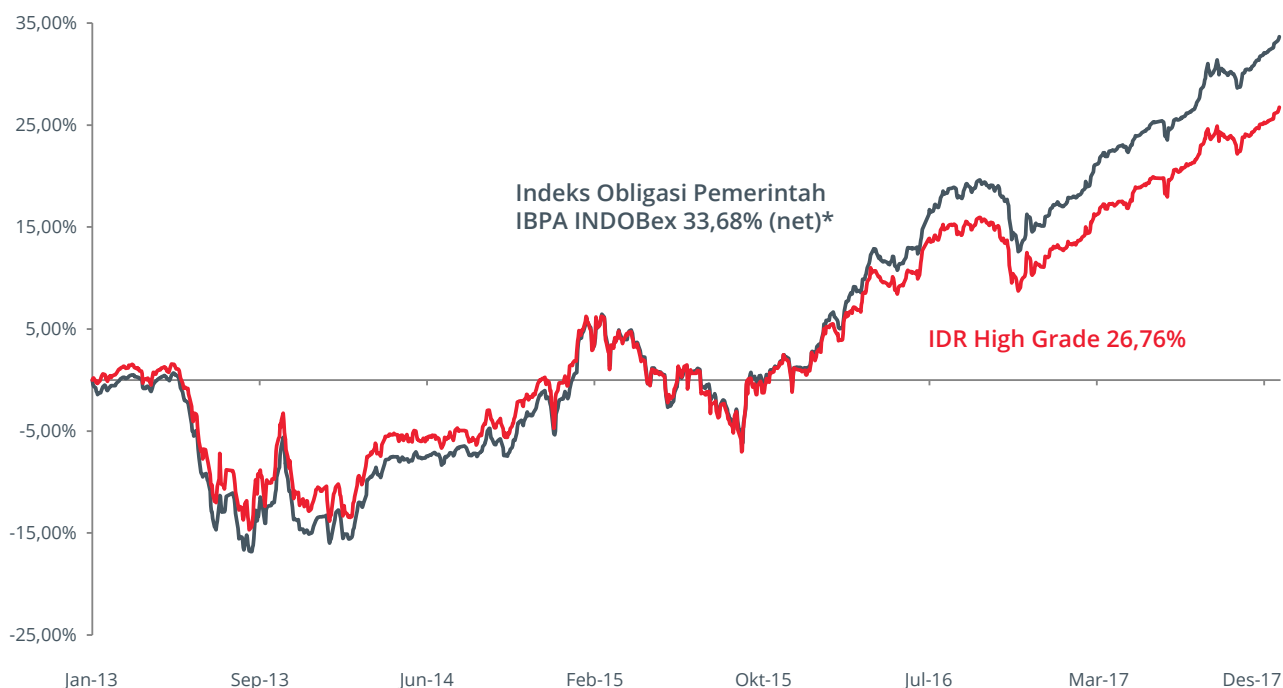
AUM per 29 Desember 2017 : IDR 343,66 miliar.

Grafik 4.4

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
IDR High Grade	1,33%	1,95%	5,79%	14,08%	27,10%	14,08%	26,76%
Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBex (net)*	1,44%	2,39%	6,65%	16,04%	36,10%	16,04%	33,68%

*) Dipotong 5% sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 100 tahun 2013.



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

5. EASTSPRING IDR FIXED INCOME FUND

Eastspring IDR Fixed Income Fund adalah reksa dana pendapatan tetap yang bertujuan memberikan pengembalian investasi yang optimal atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang telah dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri. Reksa Dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko moderat dengan horizon investasi jangka menengah.

Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring IDR Fixed Income Fund adalah 14,58%, sejalan tolok ukurnya yaitu 90% Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)* + 10% rata-rata Deposito Berjangka 6 bulan yang hanya memberikan kinerja sebesar 14,97%.

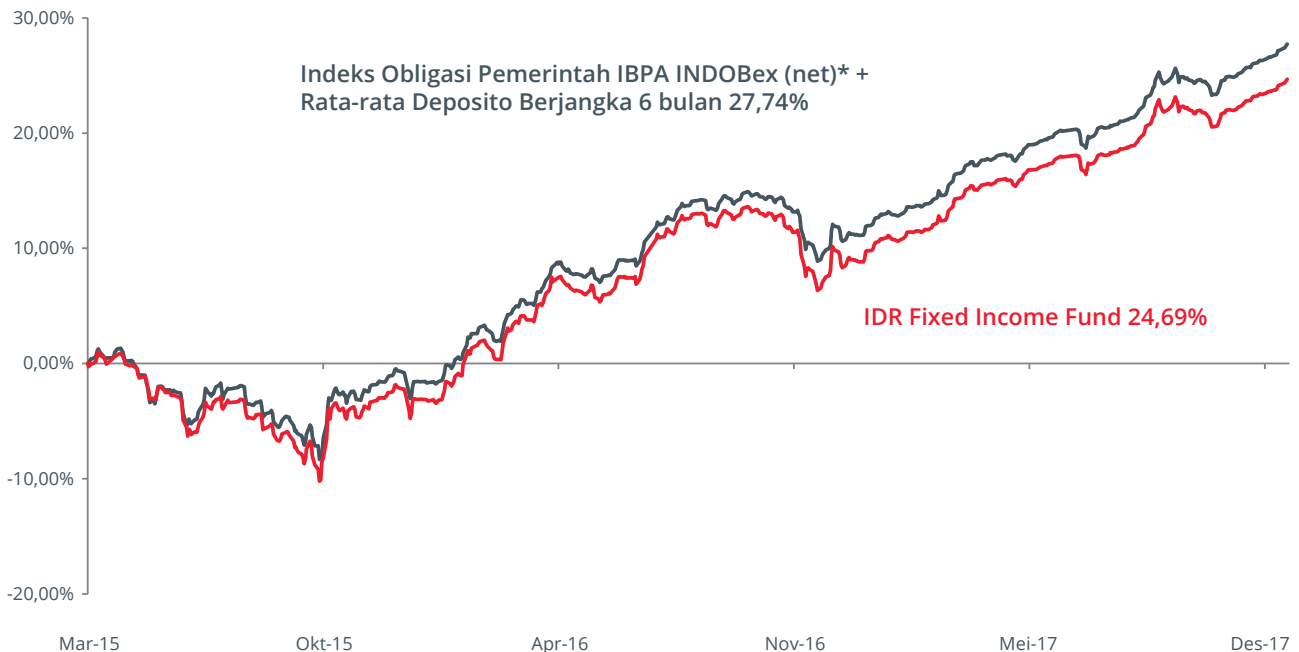
AUM per 29 Desember 2017 : IDR 6,985 triliun.

Grafik 4.5

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
IDR Fixed Income	1,24%	1,97%	5,71%	14,58%	N/A	14,58%	24,69%
90% Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)* + 10% rata-rata Deposito Berjangka 6 bulan	1,35%	2,29%	6,29%	14,97%	N/A	14,97%	27,74%

*) Dipotong 5% sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 100 tahun 2013.



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

6. EASTSPRING INVESTMENTS CASH RESERVE

Eastspring Investments Cash Reserve adalah reksa dana pasar uang yang bertujuan untuk memberikan potensi imbal hasil yang relatif stabil dari investasi pada instrumen pasar uang Indonesia. Reksa Dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko konservatif dengan horizon investasi jangka pendek.

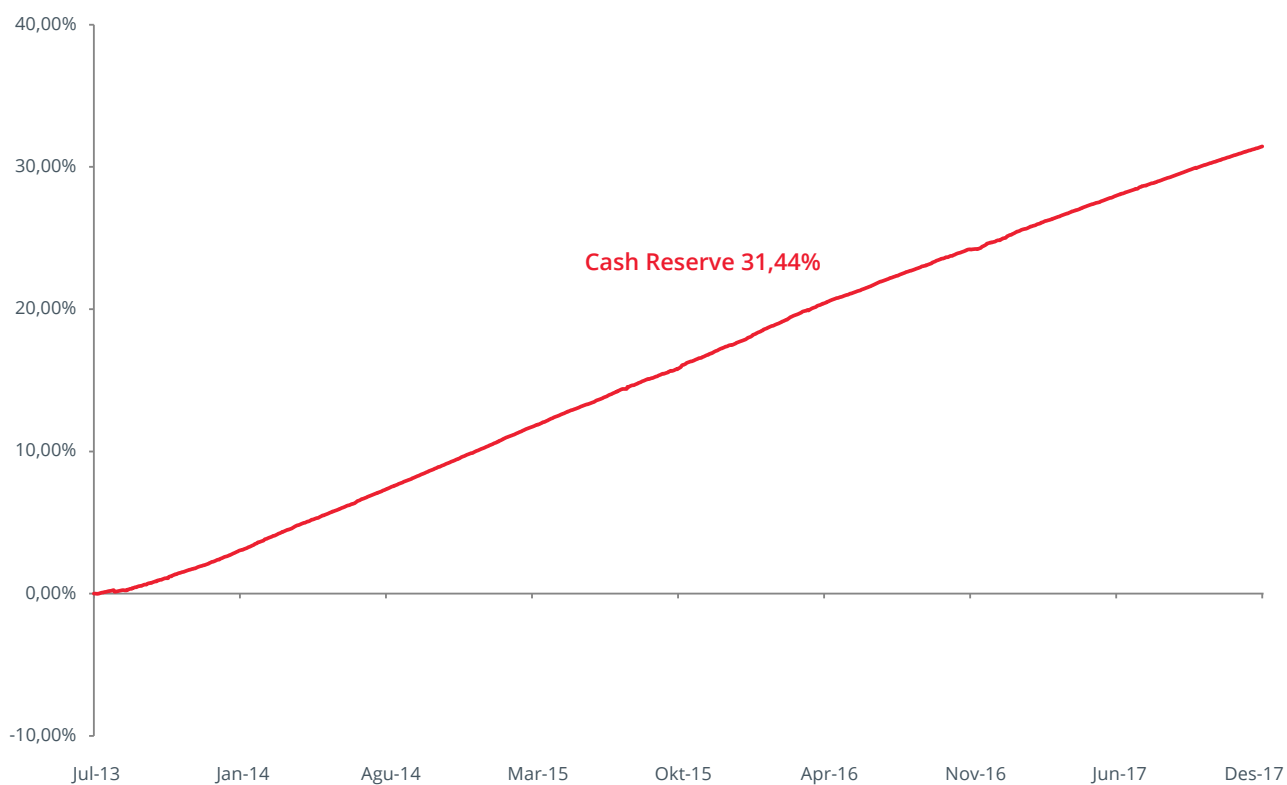
Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Investments Cash Reserve adalah 5,17%, lebih tinggi sebesar 0,31% dibandingkan tolok ukurnya yaitu Rata-rata Deposito Rupiah 1 bulan (net) yang hanya memberikan kinerja sebesar 4,86%.

AUM per 29 Desember 2017 : IDR 3,55 triliun.

Grafik 4.6

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Cash Reserve	0,35%	1,14%	2,49%	5,17%	19,27%	5,17%	31,44%
Rata-rata Deposito 1 bulan (net)	0,36%	1,15%	2,46%	4,86%	17,05%	4,86%	26,76%



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

7. EASTSPRING SYARIAH EQUITY ISLAMIC ASIA PACIFIC USD

Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD adalah reksa dana saham syariah yang bertujuan untuk memberikan potensi kinerja optimal atas investasi jangka menengah pada Efek Syariah Berpendapatan Tetap yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang ditawarkan melalui Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Indonesia serta dapat berinvestasi pada instrumen pasar uang syariah dalam negeri.

Dalam pengelolaannya, tim investasi secara aktif melakukan analisa pasar serta menetapkan komposisi portofolio terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah, yang diharapkan mampu memberikan potensi hasil investasi

yang lebih menarik dengan tentunya tidak mengabaikan risiko portofolio secara keseluruhan. PT Eastspring Investments Indonesia juga sebagai Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah yang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

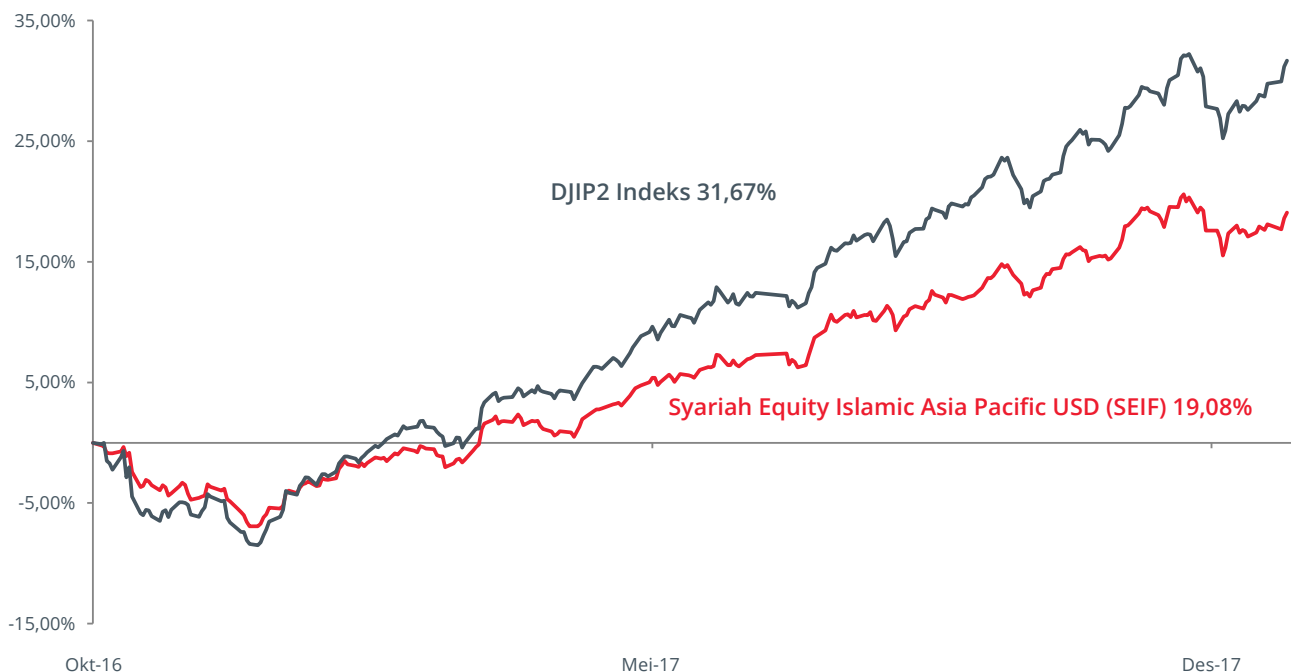
Reksa Dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko agresif dengan horizon investasi jangka panjang. Di tahun 2017, kinerja satu tahun Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD adalah 25,86%, sementara tolok ukurnya yaitu Dow Jones Islamic Market Asia/ Pacific ex-Japan Index* memberikan kinerja sebesar 40,88%.

AUM per 29 Desember 2017 : USD 11,4 juta.

Grafik 4.7

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Reksa Dana	1,27%	5,72%	11,01%	25,86%	N/A	25,68%	19,08%
Tolok Ukur	2,95%	9,31%	17,10%	40,88%	N/A	40,88%	31,67%



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

*Dow Jones Islamic Market Asia/Pacific ex-Japan Index adalah produk yang dimiliki oleh S & P Dow Jones Indices LLC ("SPDJI"), dan telah dilisensikan penggunaannya oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Standard & Poor's® dan S&P® adalah merek dagang terdaftar dari Standard & Poor's Financial Services LLC ("S&P"); Dow Jones® adalah merek dagang terdaftar dari Dow Jones Trademark Holdings LLC ("Dow Jones"); dan seluruh merek dagang tersebut telah dilisensikan penggunaannya oleh SPDJI dan dilisensikan kembali untuk tujuan tertentu oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Reksa Dana Syariah Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD yang merupakan produk dari PT Eastspring Investments Indonesia tidak disponsori, didukung, dijual atau dipromosikan oleh SPDJI, Dow Jones, S&P, ataupun oleh afiliasi mereka masing-masing, dan tak satu pun dari pihak tersebut membuat representasi atas pemberian nasehat investasi ke dalam produk tersebut serta atas produk tersebut tidak dapat dibebankan tanggung jawab untuk setiap kesalahan, kelalaian, atau interupsi dari Dow Jones Islamic Market Asia/Pacific ex-Japan Index.

8. EASTSPRING SYARIAH FIXED INCOME AMANAH

Eastspring Syariah Fixed Income Amanah adalah reksa dana pendapatan tetap syariah yang bertujuan untuk memberikan potensi kinerja optimal atas investasi jangka menengah pada Efek Syariah Berpendapatan Tetap yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang ditawarkan melalui Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Indonesia serta dapat berinvestasi pada instrumen pasar uang syariah dalam negeri.

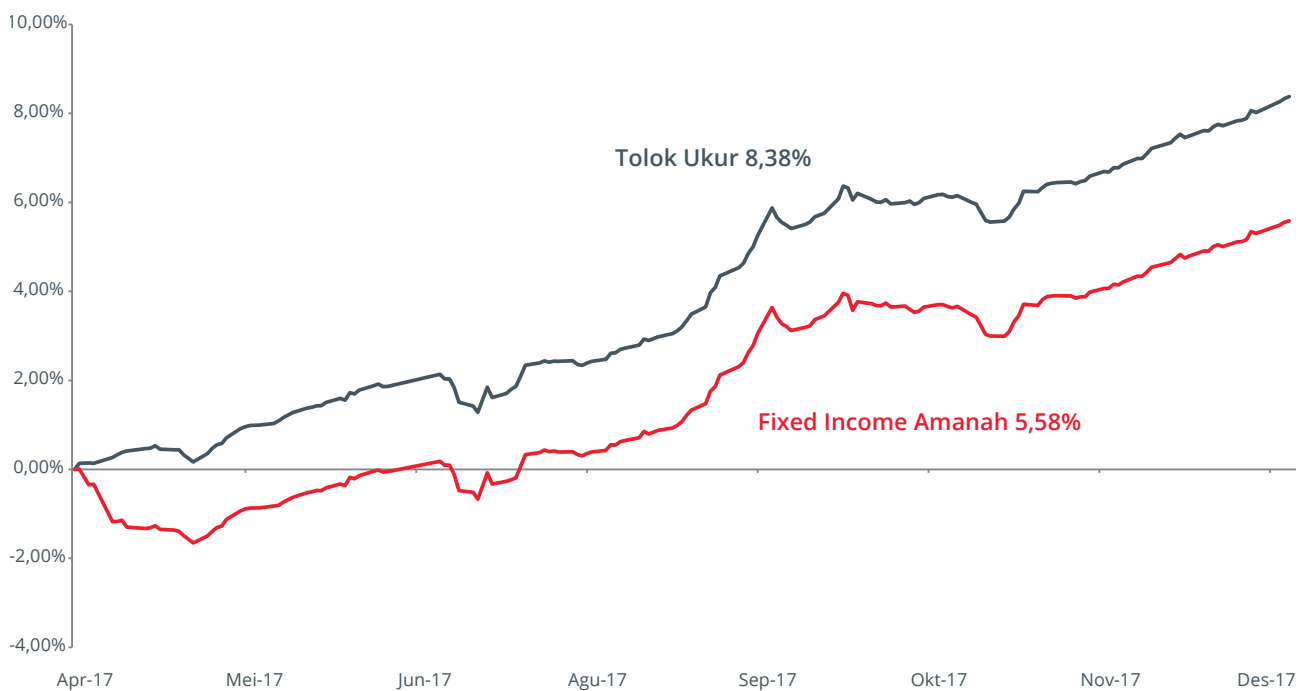
Reksa Dana ini sesuai untuk investor yang memiliki profil risiko moderat dengan horizon investasi jangka menengah. Kinerja Eastspring Syariah Fixed Income Amanah sejak peluncuran adalah 5,50%, sedangkan tolok ukurnya yaitu 98% IBPA Sukuk Bond Indeks + 2% IDR 1 Bulan Deposito Syariah memberikan kinerja sebesar 8,38%.

AUM per 29 Desember 2017 : IDR 471,99 miliar.

Grafik 4.8

Kinerja Historis per 29 Desember 2017

	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	1 TAHUN	3 TAHUN	DARI AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
Fixed Income Amanah	1,00%	1,75%	5,64%	N/A	N/A	N/A	5,58%
Tolok Ukur*	1,09%	2,05%	6,40%	N/A	N/A	N/A	8,38%



Sumber: Bloomberg per 29 Desember 2017.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.





A member of Prudential plc (UK) 

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA

Prudential Tower Lt. 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - INDONESIA

Telp: (021) 2924 5555

Fax: (021) 2924 5566

eastspring.co.id

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT. Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT. Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT. Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT. Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT. Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT. Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

**PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH
MEMILIKI IJIN USAHA, TERDAFTAR, DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)**

Chicago | Ho Chi Minh City | Hong Kong | Jakarta | Kuala Lumpur | London | Luxembourg | Mumbai | Seoul | Shanghai | Singapore | Taipei | Tokyo